

**SKRIPSI**

**DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA  
DI PASAR CENDRAWASIH  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG**

**Oleh:**

**DARIZAH SALMA ZAHIROH  
NPM. 1804041035**



**Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**

**DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA  
DI PASAR CENDRAWASIH  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**DARIZAH SALMA ZAHIROH**  
NPM. 1804041035

Pembimbing : Nizaruddin, S.Ag., M.H.

Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296

Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan, bimbingan, dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Darizah Salma Zahiroh  
NPM : 1804041035  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI  
LIMA DI PASAR CENDRAWASIH  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Metro, Juni 2023  
Dosen Pembimbing

**Nizaruddin, S.Ag., M.H**  
NIP. 19740302 199903 1 00 1

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI  
LIMA DI PASAR CENDRAWASIH  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG

Nama : Darizah Salma Zahiroh  
NPM : 1804041035  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2023  
Dosen Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., M.H  
NIP. 19740302 199903 1 00 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-2531 / In-28.3 / D / PP-00-9 / 07 / 2023

Skripsi dengan judul DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR CENDRAWASIH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG. Disusun oleh Darizah Salma Zahiroh, NPM. 1804041035, Jurusan : Ekonomi Syariah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari, tanggal: Senin, 26 Juni 2023.

**TIM PENGUJI :**

Ketua / Moderator : Nizaruddin, S.Ag., M.H

()

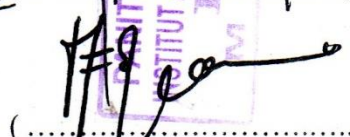
Penguji I : Putri Swastika, M.I.F, Ph.D.

()

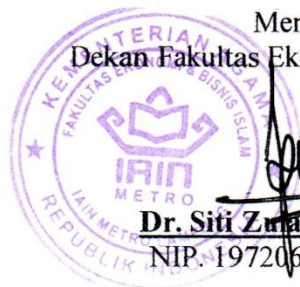
Penguji II : Hotman, M.E.Sy

()

Sekretaris : Iva Faizah, M.E

()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. Siti Zulkha, S.Ag., M.H**  
NIP. 19720611199803 2 001

*MZ*

## **ABSTRAK**

### **DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR CENDRAWASIH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG**

Oleh :

**DARIZAH SALMA ZAHIROH**

Para pedagang kaki lima (PKL) yang menjajakan dagangan pada pelataran parkir Pasar Cendrawasih, dengan berbagai jenis dagangan dijajakan. Diantaranya: makanan, baju bekas (baju batam atau baju thrift) dan aksesoris. Tempat berdagang mereka berupa lapak sederhana, tenda, atau menggelar dagangan. Pemerintah Kota Metro pada tahun 2019 melakukan relokasi PKL di pelataran parkir ke lantai dua Pasar Cendrawasih dengan tujuan mengembalikan fungsi area tersebut sebagai tempat parkir. Oleh karena itu, para pengunjung Pasar Cendrawasih dan sekitarnya serta pemilik kendaraan yang diparkir di area tersebut menjadi lebih nyaman dari sebelumnya. Akan tetapi berdampak terhadap pendapatan pedagang. Maka dari itu, timbul sebuah pertanyaan : Bagaimana dampak relokasi pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Cendrawasih terhadap pendapatan mereka?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari relokasi PKL di Pasar Cendrawasih terhadap pendapatan para pedagang tersebut dengan menggunakan metode kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan mereka setelah di relokasi menurun dikarenakan sepinya pembeli yang enggan berbelanja ke atas. Oleh karena itu sebagian dari pedagang lantai dua kembali berjualan di bawah sehingga Pasar Cendrawasih lantai dua yang luas tersebut menjadi terasa lengang hanya tersisa beberapa pedagang. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu migrasi pedagang kaki lima ke lantai II pasar Cendrawasih dapat berdampak negatif bagi pendapatan pedagang. Oleh sebab itu, evaluasi dan perencanaan yang matang harus dilakukan sebelum pedagang kaki lima dipindah ke tempat yang baru.

**Kata Kunci:** Perpindahan PKL;Penghasilan Pedagang;Efek relokasi.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darizah Salma Zahiroh  
NPM : 1804041035  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro. Juni 2023  
Peneliti



**Darizah Salma Zahiroh**  
**NPM.1804041035**

## MOTTO

"لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا"...

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Q.S. AL-Baqarah : 286).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*, (Bandung : Sygma Publishing, 2011), 41.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, atas rahmat Allah SWT peneliti bisa mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua yang terhormat, Ibu Dr. Umi Yawisah, M.Hum dan (almarhum) Bapak A. Syaifurrokhman, S.E. serta keluarga yang terus melimpahkan segala dorongan, bimbingan, motivasi untuk terus bekerja keras. dan doa atas keberhasilan peneliti;
2. Bapak Nizaruddin, S.Ag., M.H. selaku dosen yang membimbing penelitian ini hingga akhir, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi pada waktunya;
3. Teman – temanku Ajeng, Ocha, Julya, Intan, Sindi, Balinda dan seluruh kerabat seperjuangan yang tidak mampu disebutkan namanya untuk keseluruhannya, yang terus saling mendukung dan menguatkan dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan ESy;
4. Pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini;
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT yang merahmati sepanjang penulisan skripsi berjudul “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih terhadap Pendapatan Pedagang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Metro.

Penulisan skripsi terselesaikan berkat adanya bimbingan, arahan serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, peneliti sangat berterima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Metro, Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA.
2. Dekan FEBI, Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K.
4. Pembimbing Skripsi, Bapak Nizaruddin, S.Ag., M.H.
5. Para dosen dan pegawai di lingkungan FEBI IAIN Metro.

Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu sekalian menjadi ladang amal yang berbuah kebaikan dari Allah SWT, aamiin YRA. Peneliti menyadari skripsi ini tidaklah sempurna. Oleh sebab segala kritik serta saran akan peneliti terima guna menjadikannya lebih baik.

Metro, Juli 2023  
Peneliti,



Darizah Salma Zahiroh  
NPM. 1804041035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL).....	8
1. Pengertian Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	8
2. Kemunculan Pedagang Kaki Lima (PKL).....	9
3. Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	11
4. Dampak Relokasi .....	13
B. Pasar .....	15
1. Pengertian Pasar .....	15
2. Klasifikasi Pasar .....	17

3. Pasar Dalam Ekonomi Islam .....	19
C. Penjualan yang mempengaruhi Pendapatan .....	20
1. Pengertian Penjualan .....	20
2. Tujuan Penjualan .....	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan .....	22
4. Pengertian Pendapatan .....	23
5. Jenis-Jenis Pendapatan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	27
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	30
E. Teknik Analisa Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
B. Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL)di Pasar Cendrawasih Terhadap Pendapatan Pedagang.....	35
C. Analisis Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL)di Pasar Cendrawasih Terhadap Pendapatan Pedagang.....	47
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	52

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPTD Pengelolaan Pasar .....	34
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendapatan Pedagang .....	4
-----------	---------------------------	---

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Alat Pengumpul Data
3. Outline
4. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
6. Surat Izin Research
7. Surat Tugas
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di masa ini masyarakat dituntut untuk memiliki penghasilan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini terjadi karena tuntutan hidup yang semakin meningkat. Untuk meningkatkan pendapatan, sebagian masyarakat beralih ke sektor perdagangan, dengan alasan keuntungan yang diperoleh mampu mencukupi kebutuhannya. Selain itu, berdagang merupakan pekerjaan yang mulia menurut Allah SWT. Ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad Al-Bazzar, Ath-Thabrani, dan selainnya, dari Ibnu ‘Umar, Rafi’ bin Khudaij, Abu Burdah bin Niyar dan selainnya, seperti berikut ini:

أَطْيَبُ الْكَسْبِ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

*“Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan seorang pria dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur”<sup>1</sup>*

Alasan lain orang berdagang adalah tingginya minat pembeli serta adanya tempat berdagang; salah satunya adalah pasar tradisional, yang disebut juga dengan istilah “pasar rakyat”. Pasar rakyat mengacu pada pengertian sebagai berikut:

....tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/ atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa Toko, Kios, Los, dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya

---

<sup>1</sup><https://www.risalahislam.com/2017/11/sembilan-dari-10-pintu-rezeki-hadits-lemah.html> Diakses pada 27 September 2022



masyarakat, atau koperasi serta UMK-M dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar<sup>2</sup>

Pasar rakyat merupakan tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai golongan, seperti: pedagang, pembeli, kuli angkut, tukang becak, pedagang kaki lima hingga pemasok barang dagangan. Pasar semacam itu berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat; terutama masyarakat menengah ke bawah. Selain itu, pasar rakyat memiliki keunggulan sehingga layak untuk dipertahankan, yaitu:

1. Dalam kegiatan ekonomi, penjual & pembeli bisa melakukan transaksi langsung tanpa perantara.
2. Adanya proses interaksi sosial mempengaruhi pada keputusan dan kepuasan antara penjual dan pembeli.
3. Dalam segi tempat, pasar tradisional letaknya selalu dekat dengan permukiman penduduk.<sup>3</sup>

Keunggulan tersebut juga terdapat di Pasar Cendrawasih, sebuah pasar rakyat yang ada di Kota Metro, Lampung. Letaknya yang baik pada tengah kota serta akses yang mudah dituju menjadikan Pasar Cendrawasih sebagai tujuan belanja bagi masyarakat Kota Metro dan sekitarnya. Di pasar ini dijual beragam barang, dari sayur dan buah-buahan segar, sembilan bahan pokok, juga pakaian sehari-hari. Selain di Pasar Cendrawasih, para pedagang lainnya, terutama Pedagang Kaki Lima (PKL), menjalankan usahanya pada pelataran parkir Pasar Cendrawasih. Di lokasi ini berbagai jenis dagangan dijajakan,

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan, Pasal 1 Ayat 5, <sup>3</sup>

<sup>3</sup> Serafica Gischa. "Pasar Tradisional: Pengertian, Ciri, dan Jenisnya". Dalam Kompas.com, 28 Januari 2020.

diantaranya: makanan, baju bekas (baju Batam atau baju *thrift*), dan aksesoris. Tempat berdagang mereka berupa lapak sederhana, tenda, atau dengan menggelar dagangan.

Lokasi awal para pedagang kaki lima berjualan adalah di area taman parkir, atau yang dulunya berada di jalan Kyai Arsad bagian belakang. Pemerintah sudah membuat perencanaan terkait relokasi pedagang kaki lima. Perpindahan para pedagang kaki lima tersebut merupakan dampak pembangunan Metro Mega Mall. Oleh karena itu masuk tahun 2011 dibuat tempat penampungan sementara di penampungan parkir Pasar Cendrawasih.<sup>4</sup>

Pada tahun 2019 Pemerintah Kota Metro merelokasi para PKL di pelataran parkir tersebut ke lantai II Pasar Cendrawasih. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi area tersebut sebagai tempat parkir.<sup>5</sup> Dengan demikian para pengunjung Pasar Cendrawasih dan sekitarnya, serta pemilik kendaraan yang diparkir di area tersebut menjadi lebih nyaman dari sebelumnya. Selain itu, dampak positif dari relokasi PKL tersebut adalah tempat berjualan yang lebih layak dan tertata, serta terlindung dari panas dan hujan.

Selain dampak positif, ada dampak negatif dari relokasi PKL tersebut, diantaranya: pendapatan yang tidak menentu,<sup>6</sup> hilangnya pelanggan karena lokasi yang baru belum atau sulit ditemukan, serta lokasi yang baru kurang strategis dibandingkan lokasi yang lama. Lokasi lama ini terletak di bawah,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Dommy Wijaya Saputra, Staff UPT Cendrawasih, 9 Mei 2023.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Purwanto, M.H., Kepala Dinas Pasar Kota Metro Tahun 2013-2016, pada tanggal 28 September 2022.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak R, Pedagang Aksesoris, pada tanggal 4 Oktober 2022.

pelataran taman parkir Pasar Cendrawasih. Hal ini tampak ketika tidak lama setelah direlokasi ke Lantai II Pasar Cendrawasih, beberapa pedagang mulai pindah ke bawah, kemudian diikuti pedagang lainnya hingga lantai II yang luas tersebut terasa lengang, karena hanya tersisa sekitar beberapa pedagang.

Perpindahan PKL dari Lantai II tersebut disebabkan karena para pembeli enggan berbelanja ke atas, karena barang dagangan yang dijual di atas juga ada di bawah. Tentu saja hal semacam ini berdampak pada omzet penjualan.

Omzet tersebut diartikan sebagai total penjualan barang atau jasa dalam waktu tertentu yang dihitung dengan jumlah uang yang di dapat.<sup>7</sup> Tentu saja hal semacam ini berdampak para pedagang yang direlokasi tersebut seperti yang ditampilkan di tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Pendapatan Pedagang

No.	Nama	Pendapatan	
		Di lokasi lama	Di Lantai II Pasar Cendrawasih
1	Bapak D	Rp 200.000,-/ hari	Rp 135.000,-/hari
2	Ibu U	Rp 250.000,-/ hari	Rp 100.000,-/ hari
3	Ibu M	Rp 275.000,-/ hari	Rp 100.000,-/ hari
4	Bapak R	Rp 275.000,-/ hari	Rp 100.000,-/ hari
5	Ibu S	Rp 1.000.000,-/ hari	Rp. 1.000.000,-/ hari

Sumber: Wawancara PKL

<sup>7</sup> Nissa Nurfitri, Retno Hidayati, "Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu (Studi Pada Catering Sonokembang Semarang)," *Jurnal Omzet Penjualan*, Universitas Diponegoro, 2011, 4.

Pada data tersebut, tampak mayoritas pedagang yang direlokasi mengalami penurunan dalam pendapatan. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti dengan judul “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih terhadap Pendapatan Pedagang”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasar pada penjelasan pada latar belakang tersebut, penelitian ini terfokus dalam pertanyaan berikut: Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari relokasi pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih terhadap pendapatan mereka beserta faktor yang mempengaruhi dalam penjualannya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak yang timbul dari relokasi pedagang kaki lima (PKL) di Pasar Cendrawasih pada pendapatan para penjual tersebut dan juga faktor yang mempengaruhinya.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini mampu menambah khazanah teori-teori ilmu ekonomi, terutama mengenai relokasi pada pedagang kaki lima (PKL) dan dampaknya bagi pemasukan mereka.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan perspektif, terutama pada pengambil kebijakan dalam hal pertimbangan mengenai dampak dari relokasi pedagang, terutama pedagang kaki lima (PKL).

### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan penelitian sejenis yang lebih dulu dilakukan. Ada tiga hasil penelitian yang peneliti gunakan sebagai acuan, yaitu: pertama, hasil penelitian yang berjudul “Permasalahan yang dihadapi Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi di Sentra PKL Jalan Benteng Pancasila Kota Mojokerto,” karya Rizky Prigionila dan Lucky Rahmawati. Dalam penelitian ini dijelaskan adanya tiga permasalahan setelah dilakukan relokasi, yaitu: pemasaran, permodalan, sarana dan prasarana. Untuk mengatasinya, para pedagang berupaya dengan cara: mengganti jenis dagangan, menarik pelanggan baru dengan menawarkan potongan harga, dan bersinergi dengan penjual lainnya. Usaha permodalan lainnya dengan memakai uang tabungan sendiri, meminjam pada teman serta dari bank, juga berdagang di lokasi lain. Terkait dengan ukuran stand, pihak Disperindag Mojokerto melakukan sidak serta normalisasi ukuran stand.<sup>8</sup>

Penelitian kedua ditulis oleh Reza Agustian dengan judul “Kerentanan Sosial-Ekonomi (*Socio-Economic Vulnerability*) Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Pasar Tanah Abang Blok G”.

---

<sup>8</sup> Rizky Prigionila dan Lucky Rahmawati, “Permasalahan yang dihadapi Pedagang Kaki Lima di Sentra PKL Jalan Benteng Pancasila Kota Mojokerto”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.7, No.2, (2019): 50-54.

Penelitian tersebut membahas PKL yang semula berdagang di trotoar jalan dan tempat yang dilarang kemudian direlokasi ke Blok G Pasar Tanah Abang. Para pedagang tersebut mengalami kerentanan dalam hal penghasilan, hubungan sosial PKL dengan pembeli, kemudian kemiskinan. Penghasilan yang tidak stabil membuat para pedagang pindah dari Blok G dan kembali ke trotoar.<sup>9</sup>

Ketiga, hasil penelitian yang ditulis oleh Rostiena Pasciana, Pupung Pundenswari, dan Gina Sadrina dengan judul “Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk Memperindah Kota Garut”. Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa program relokasi PKL belum mencapai tujuan. PKL yang telah direlokasi dan sempat berdagang di gedung relokasi kembali menjajakan dagangannya di zona merah, trotoar, dan bahu jalan di pusat Garut Kota, bahkan jumlah mereka meningkat. Hal ini mengakibatkan berbagai hal: kota menjadi tidak bersih, tidak estetik, lalu lintas terganggu, dan memuat tidak nyaman bagi pejalan kaki.<sup>10</sup> Dari ketiga hasil penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Ketiga penelitian tersebut di atas, serta penelitian yang akan dilakukan, berkaitan dengan membahas relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL), namun setting penelitiannya berbeda. Penelitian pertama dilakukan di Mojokerto, penelitian kedua di Jakarta, dan penelitian ketiga di Garut. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan ini berlokasi di Metro.

---

<sup>9</sup> Reza Agustian, “Kerentanan Sosial-Ekonomi, (*Socio-Economic Vulnerability*) Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi, (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Pasar Tanah Abang Blok G)”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

<sup>10</sup> Rostiena Pasciana, Pupung Pundenswari, dan Gina Sadrina, “Relokasi Pedagang Kaki Lima, (PKL) untuk Memperindah Kota Garut”, *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, Vol.5, No.3, Desember 2019, 288-303.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Relokasi Pedagang Kaki Lima

##### 1. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2012 Tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dijelaskan, bahwa Pedagang Kaki Lima yang selanjutnya disingkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/ atau swasta yang bersifat sementara/ tidak menetap.<sup>1</sup>

Definisi PKL lainnya dikemukakan oleh Rhenana Jhabvala, et.al, yang menyebut PKL dengan istilah *street vendors*, yaitu: orang yang menjual barang dagangan tanpa memiliki tempat berdagang yang permanen atau sementara, atau menjajakannya secara berkeliling menggunakan gerobak dorong, sepeda, atau keranjang di atas kepala. Beberapa orang diantara mereka juga menjajakan barang dagangan di pinggir jalan, trotoar, terminal bis, serta stasiun kereta api.<sup>2</sup> Sedangkan McGee dan Yeung menjelaskan, Pedagang Kaki Lima (PKL) memiliki arti yang serupa seperti

---

<sup>1</sup> Peraturan Presiden No.125 Tahun 2012 tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Pasal 1 Ayat 1.

<sup>2</sup> Rhenana Jhabvala, et.al., *Street Vendors in the Global Urban Economy*, Sharit K. Bhowmik, (Ed.), (New Delhi: Routledge, 2010), xv.

*hawkers*, yaitu sekelompok orang yang melakukan transaksi jual beli produk di tempat-tempat atau fasilitas umum, prasarana kota; termasuk pinggir jalan atau trotoar.<sup>3</sup>

Dari berbagai definisi tersebut, pedagang kaki lima dapat disimpulkan adalah penjual yang menawarkan dagangan di tempat-tempat umum, tidak di tempat atau bangunan yang permanen, dan bersifat *mobile*, artinya mudah berpindah tempat.

## 2. Kemunculan Pedagang Kaki Lima

Krisis ekonomi yang terjadi pada 1998 mengubah aktivitas ekonomi masyarakat yang awalnya bergerak pada ranah resmi menjadi informal. Penyebab peralihan ini dikarenakan sifat dari sektor informal yang tidak mengharuskan para pelakunya memiliki keterampilan serta pendidikan yang tinggi dan modal yang besar. Pelaku di sektor informal hanya menggunakan media yang relatif apa adanya, yang bisa diakses oleh beragam kelompok masyarakat atau yang belum memiliki pekerjaan yang tetap.<sup>4</sup>

Selain sifat-sifat di atas, Jayadinata menyatakan sektor informal memiliki karakteristik sebagai berikut: bentuknya tidak terorganisir, mayoritas bekerja secara mandiri, waktu bekerja yang tidak teratur atau tidak fleksibel, dan pembiayaan berasal dari uang pribadi atau sumber yang

---

<sup>3</sup> T.G. McGee and Y.M.Yeung. *Hawkers In South East Asian Cities: Planning For The Bazaar Economy*, (Ottawa, Canada : International Development Research Center,1977), 25

<sup>4</sup> Muhammad Yunus, Auliya Insani, "Tata Kelola Pedagang Kaki Lima Di Kota Makasar (Studi Kasus Pedagang Pisang Epe' Di Pantai Losari)", *Jurnal Analisis dan Kebijakan*, Edisi No. 1 Vol. 3, Departemen Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin, 2017, 24



tidak resmi.<sup>5</sup> Disebut tidak terorganisir karena sifatnya individual, dilakukan secara perseorangan. Mayoritas pelaku di sektor informal bekerja secara mandiri. Selain itu, mereka tidak memiliki jam kerja yang teratur dan cenderung membiayai usahanya secara mandiri atau sumber yang tidak resmi, seperti pinjaman dari teman atau saudara.

Akibat yang ditimbulkan dari krisis moneter tahun 1998, mayoritas perusahaan di Indonesia kesulitan memenuhi biaya operasionalnya, yang berakibat berhentinya perusahaan tersebut. Ini memicu berlangsungnya gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara masif, yang berakibat meningkatnya angka pengangguran. Kondisi ini memunculkan berbagai aktivitas dan pelaku di ranah non formal, salah satunya adalah Pedagang Kaki Lima (PKL). Menurut Handoko Tanuwijaya, menjamurnya PKL di kota-kota besar di Indonesia disebabkan oleh empat hal, yaitu: besarnya jumlah pengangguran dan minimnya lowongan pekerjaan, terjadinya PHK akibat dampak dari krisis ekonomi tahun 1998, adanya peluang yang besar memicu munculnya PKL (tidak memerlukan modal yang besar, sewa tempat, dapat dikerjakan sendiri), dan derasnya arus urbanisasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid.,24

<sup>6</sup> Casey Meilinda Sapulete, dkk. "Evaluasi Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Administrasi Publik* JAP No. 120 Vol. VIII (2022)Hal 1-10 : 2

### 3. Relokasi Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), “relokasi” bermakna “pemindahan tempat”.<sup>7</sup> Dengan demikian, kata relokasi pedagang bermakna pemindahan tempat berdagang dari lokasi yang lama berpindah ke lokasi yang baru. Hal ini mengingat lokasi yang lama kurang layak digunakan sebagai tempat berdagang dan perlu di relokasi. Tujuan dari perpindahan tersebut ialah untuk memperbarui atau revitalisasi. Selain itu juga untuk menertibkan pedagang agar terlihat lebih rapi dan indah.

Ditinjau dari konsepnya, arti relokasi ialah berpindah dari sebuah tempat menuju tempat lain. Sedangkan dalam praktiknya, relokasi melingkupi banyak bidang seperti perencanaan tata ruang, dinamika sosial ekonomi dan adaptasi terhadap yang terbaru.<sup>8</sup>

Sebagai sebuah kegiatan di ranah non formal, PKL merupakan bentuk usaha yang mempunyai banyak keragaman dan diminati banyak orang. Keragaman tersebut dilihat dari banyaknya usaha yang dilakukan, seperti: berdagang rokok, permen, tisu, gorengan, makanan, serta barang-barang kebutuhan lainnya dengan harga yang menarik bagi pembeli. Usaha semacam ini pun dapat dilakukan siapa saja tanpa harus berpendidikan tinggi atau persyaratan lainnya.

Keberadaan PKL di suatu kota berpengaruh pada peningkatan ketersediaan produk yang dicari oleh masyarakat. Selain itu, harga

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI) versi daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/relokasi>, (diakses pada tanggal 1 Juni 2022, jam 08.00).

<sup>8</sup> Aldinur Armi, et al, ”Dampak Sosoal Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar”, (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang), Jurnal Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang, Vol. 04, Nomer.10:3

produknya pun cukup terjangkau. PKL juga dianggap menjadi alternatif dalam menurunkan angka pengangguran. Beberapa orang PKL pada awalnya melakukan kegiatan menggunakan dana seadanya yang dipunya, tapi banyak juga yang sukses mengembangkan usahanya hingga memasuki ranah formal.

Selain faktor positif di atas, kehadiran PKL di setiap kota ada sisi negatifnya. PKL yang melakukan aktivitasnya di pinggir jalan, trotoar, dan sarana umum lainnya dapat mengakibatkan tidak berfungsinya sarana-sarana tersebut. Selain itu, PKL secara tidak resmi berdagang di area khusus pejalan kaki (pedestrian), ruang terbuka, jalur hijau, dan ruang publik lainnya. Hal ini mereka lakukan dengan alasan karena mudah diakses sehingga berpotensi lebih memudahkan konsumen untuk berpartisipasi.<sup>9</sup> Kondisi semacam ini membuat tampilan kota menjadi tidak rapi, pejalan kaki menjadi tidak nyaman, serta terganggunya arus lalu lintas.

Berdasarkan kondisi di atas pemerintah kota mengambil langkah kebijakan dengan melakukan penataan dan penertiban kota dengan tujuan menciptakan keamanan dan kenyamanan warganya. Hal ini dilakukan dengan tetap mempertimbangkan keberadaan PKL yang juga menjadi sumber perekonomian kota; cara yang dilakukan adalah dengan merelokasi atau memindahkan tempat berdagang mereka ke tempat yang lebih layak

---

<sup>9</sup> Giyarto, "Dampak Yang Ditimbulkan Dengan Adanya Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Legi Kota Surakarta", Jurnal <https://media.neliti.com/media/publications/163579-ID-dampak-yang-ditimbulkan-dengan-adanya-pe.pdf> (Fakultas Hukum: Universitas Surakarta, 2017), 11.

dan tertata. Pola penataan atau relokasi PKL secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Relokasi ialah pemindahan PKL dari tempat mereka biasa berdagang ke lokasi yang sudah disediakan oleh pemerintah.
- b. Penataan di tempat asal tanpa pindah tempat. Penataan semacam ini hanya mengatur limit operasional PKL, misalnya: ukuran luas trotoar yang boleh digunakan, serta batas ketinggian tenda yang dipakai.
- c. Menata PKL ke wilayah yang relatif dekat dari lokasi semula.<sup>10</sup>

#### **4. Dampak Relokasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “dampak” bermakna: benturan atau pengaruh kuat yang berakibat positif maupun negatif.<sup>11</sup> Dampak pun diartikan akibat dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang, baik positif maupun negatif. Dampak positif, artinya membujuk atau memberikan pengaruh kepada orang lain untuk mendukung sesuatu yang baik atau positif. Sedangkan dampak negatif ialah keinginan untuk membujuk atau meyakinkan orang lain untuk mendukung atau mengikuti keinginan yang tidak baik dan dapat menimbulkan akibat tertentu.<sup>12</sup> Terkait dengan kata “relokasi,” Binsar M. Gulton memaknainya

---

<sup>10</sup> Sheila Lucky Octaviani, Ardiana Yuli Puspitasari. “Penataan Dan Pemberdayaan Sektor Informal: Pedagang Kaki Lima,” *Jurnal Kajian Ruang* Vol. 1 No 1 Maret 2021, <http://jurnal.unissula.ac.id/>, 133.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI) versi daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak>, (diakses pada tanggal 11 Juni 2022, jam 14.30).

<sup>12</sup> *Ibid.*

sebagai pengalihan dari ruang geografis.<sup>13</sup> meski sesungguhnya hal ini juga melibatkan berbagai konsep ruang, seperti: ekonomi, sosial, politik, budaya, serta lingkungan hidup. Dalam hal perencanaan relokasi, F. Davidson mengungkapkan tentang tempat serta kualitas area relokasi yang baru merupakan faktor yang penting. Hal ini berkaitan dengan: akses mudah menuju lahan usaha, jejaring sosial, pekerjaan, bidang bisnis, akses kredit, serta peluang pasar.<sup>14</sup> Dengan kata lain, pemindahan ke lokasi yang baru tetap perlu memperhatikan kualitasnya, demi keamanan dan kenyamanan bersama, serta mempermudah akses kepada masyarakat di sekitar.

Relokasi memberikan beragam dampak dari aspek sosial ekonomi.

Dampak yang bersifat positif diantaranya:

- a. Membuka lapangan kerja
- b. Berstatus sebagai pedagang resmi/ legal
- c. Memperbaiki kelayakan dan kenyamanan usaha.<sup>15</sup>

Dengan kata lain, adanya relokasi memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, serta menambah suasana lingkungan yang lebih nyaman untuk para pengunjung.

Adapun dampak negatif dari relokasi adalah:

- a. Pendapatan menurun
- b. Biaya operasional makin tinggi.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Lusiani, "Pengaruh Relokasi Pasar Klithikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima" *Skripsi*, (Yogyakarta: FISE Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 14.

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Mochammad Aringga Prasetya dan Luluk Fauziah, "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo", *JKMP*, (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4 No. 2, 2016, 117-234, 139

Menurunnya pendapatan tersebut yang disebabkan karena adanya penyesuaian perpindahan tempat sehingga tidak semua pengunjung mengetahuinya. Selain itu, dampak negatif dari relokasi ialah meningkatnya biaya operasional, misalnya terdapat perbedaan biaya yang sangat signifikan dan tidak terduga dari sebelum dan sesudah direlokasi.

## **B. Pasar**

### **1. Pengertian Pasar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pasar terdiri dari dua suku kata: *pa* dan *sar*, yang diartikan sebagai tempat orang bermata pencaharian dengan melakukan penjualan dan membeli barang – barang atau disebut juga dengan istilah “pekan”.<sup>17</sup> Adapun pengertian pasar menurut Peraturan Menteri Perdagangan No. 61/M-DAG/PER/8/2015 Pasal 1 Ayat 3 adalah “lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi perdagangan”.<sup>18</sup> Dari kedua pengertian tersebut, pasar dapat diartikan sebagai sebuah tempat berlangsungnya kegiatan jual beli dan terjalinnya komunikasi antara pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi penjualan.

Pengertian pasar yang lebih lengkap diberikan oleh William J. Stanton, yakni orang-orang yang memiliki hasrat untuk memuaskan diri

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI) versi daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pasar>, (diakses pada tanggal 30 Mei 2022, jam 19.00).

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Perdagangan No.61/M-DAG/PER/8/2015 tahun 2015 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan pasal 1 ayat 3. Jakarta: Menteri Perdagangan RI. 2015.

dengan mengeluarkan uang dan kemauan untuk membelanjakan uangnya tersebut. Permintaan barang dan jasa di pasar dipengaruhi oleh tiga faktor yang terlibat, yaitu: orang dengan semua keinginannya, kemampuan atau daya beli mereka, dan tingkah laku dalam aktivitas pembelian mereka.<sup>19</sup> Singkatnya, pengertian pasar melibatkan: orang, daya beli, serta tingkah laku mereka.

Pasar ialah lokasi atau tempat berlangsungnya interaksi oleh penjual dan pembeli selain sebagai sentral pertukaran dalam urusan ekonomi. Ada 3 unsur dalam pasar, yakni: penjual, pembeli, serta produk berupa barang atau jasa yang melekat di dalamnya. Interaksi pedagang dan pembeli menyebabkan adanya transaksi, namun tidak semua orang yang pergi ke pasar akan membeli. Bisa jadi ia hanya ingin sekadar bermain / memperoleh informasi tertentu.<sup>20</sup> Dengan demikian, tujuan orang pergi ke pasar tidak selalu untuk berbelanja.

Menurut Sumawiharja, et.al. pengertian pasar adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengertian yuridis, pasar adalah tempat menjual dan membeli saham.
- b. Bagi penjual, pasar adalah lokasi barang dagangan diterima, dipilih, disimpan & dijual.

---

<sup>19</sup> Basu Swastha, *Azas-azas Marketing*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), 50-51.

<sup>20</sup> Nyoman Suartha, *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan, (Studi Kasus di Kabupaten Gianyar)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 9

- c. Bagi manajer penjualan, pasar adalah sebuah lokasi termasuk geografis (kota, daerah) tempatnya merencanakan produk, periklanan, salesman, distributor, dan sebagainya.
- d. Menurut ahli ekonomi, pasar mencakup seluruh kegiatan jual beli yang membutuhkan perhatian, baik secara nyata maupun potensial bagi sebuah produk / jenisnya.
- e. Bagi seorang pemasar, pasar merupakan orang, kelompok usaha, atau unit penjualan yang membeli atau akan membeli suatu produk.<sup>21</sup>

Dari definisi di atas dapat dipahami pentingnya pasar dalam perekonomian. Pembeli datang ke pasar untuk mendapatkan barang atau jasa. Jika kegiatan pembeli hanya membeli barang atau jasa; hal ini disebut dengan istilah permintaan. Permintaan akan terpenuhi sesuai dengan jumlah produksi, dan aktivitas produksi menimbulkan penawaran. Permintaan serta penawaran menyebabkan transaksi jual beli sehingga terbentuklah harga pasar.<sup>22</sup> Dengan demikian, harga pasar adalah tercapainya kesepakatan harga antara pembeli dan pedagang yang dihasilkan dari kegiatan tawar menawar.

## **2. Klasifikasi Pasar**

Umumnya, pasar digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: pasar rakyat atau pasar tradisional, dan pasar modern.

---

<sup>21</sup> Surachman Sumawihardja, et.al. *Intisari Manajemen Pemasaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1991), 28.

<sup>22</sup> Sardjana Orba Manullang, et, al, *Studi Kelayakan Bisnis*, (ttp.: Yayasan Kita Menulis, 2021), 78



### **a. Pasar Rakyat atau Pasar Tradisional**

Pasar rakyat atau disebut juga dengan pasar tradisional adalah pasar dimana para pedagang dan pembeli berinteraksi secara langsung.<sup>23</sup> Di pasar semacam ini, pedagang dan pembeli melakukan penawaran harga produk yang dijualnya, umumnya berupa produk kebutuhan sehari-hari, hasil laut, dan juga hasil pertanian. Dalam Peraturan Menteri Perdagangan No.61/M-DAG/PER/8/2015 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Pasal 1 ayat 6 dijelaskan, bahwa:

Pasar Rakyat merupakan tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/ atau badan usaha milik daerah yang berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar.<sup>24</sup>

Dengan demikian, proses transaksi berbagai jenis barang yang dilakukan pedagang & pembeli di pasar rakyat dilakukan melalui proses tawar menawar.

### **b. Pasar Modern**

Pasar modern merupakan tempat menjual berbagai macam barang kebutuhan yang dilengkapi dengan fasilitas yang modern, tidak kumuh, bersih, juga ada pendingin ruangan (AC) sehingga kegiatan berbelanja menjadi lebih nyaman. Di pasar semacam ini jarang

---

<sup>23</sup> Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), 7

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Perdagangan No.61/M-DAG/PER/8/2015 tahun 2015 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan pasal 1 ayat 6. Jakarta: Menteri Perdagangan RI, 2015.

dilakukan tawar menawar, dikarenakan sudah terpasangnya label harga sehingga memudahkan para pembeli.

### 3. Pasar dalam Ekonomi Islam

Menurut pandangan Islam, pasar adalah tempat pertemuan antara pedagang dan pembeli. Pembeli datang dengan permintaan barang yang dia inginkan atau butuhkan. Sedangkan pedagang hadir dengan barang-barang kebutuhan pokok lainnya. Dalam pasar yang berpedoman pada ajaran Islam, para pelaku pasar bertransaksi dan berlomba-lomba memperoleh kebaikan (*fastabiqul khairat*), selain bekerja sama dan saling membantu (*ta'awun*). Menurut Yuniarti, pada pasar semacam itu terdapat beberapa ciri khas, yaitu:

- a. Selain mencari keuntungan, pelaku pasar juga berharap mendapatkan barakah dari Allah SWT;
- b. Pasar menjadi tempat berniaga yang *halalan thoyyiban*, sehingga pelaku pasar meninggalkan sesuatu yang haram;
- c. Kegiatan pasar mencerminkan suasana persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*), dan keadilan (*justice*); ini menciptakan harga yang adil (*just price*).<sup>25</sup>

Selain hal-hal di atas, dalam melakukan praktek perdagangan Rasulullah melarang ikhtikar, yaitu menahan atau menimbun barang, terutama saat terjadi kelangkaan, dengan tujuan untuk menaikkan harga.

---

<sup>25</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 32

## C. Penjualan yang Mempengaruhi Pendapatan

### 1. Pengertian Penjualan

Dalam jurnal yang ditulis Marce dkk, menurut Darwanto arti penjualan ialah tindakan membeli barang atau jasa dari seseorang untuk mendapatkan digantikan dengan uang atau pembayaran secara tunai maupun kredit. Penjualan adalah sumber pendapatan utama perusahaan. Semakin tinggi omzet maka semakin tinggi pula hasil penjualan.<sup>26</sup>

Penjualan menurut Simamora diartikan sebagai pendapatan yang biasa dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang ditagihkan kepada pelanggan atas barang dan jasa.<sup>27</sup>

Dari kedua penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa penjualan merupakan proses pembuatan dan cara untuk membuat seseorang membeli (melakukan penyerahan) barang atau jasa yang ditawarkan berdasarkan harga yang tertera kedua belah pihak setuju. Penjualan juga merupakan sumber pendapatan dan pertumbuhan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin tinggi keuntungannya.

Kegiatan penjualan merupakan pendapatan utama penjual, karena jika penjualan produk dan layanan tidak dikelola dengan baik secara langsung dapat merugikan penjual. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan tidak tercapai sehingga pendapatan pun akan berkurang. Solusi

---

<sup>26</sup> Marce Sherly Kase, Natalia Lily Babulu, Paulina Rosna Dewi Redjo, "Perbedaan Omzet Penjualan UMKM Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Timor Tengah Utara", *Sebatik* Vol.26 No.1 Juni 2022 DOI: 10.46984/sebatik.v26i1.1552, 302

<sup>27</sup> Ibid.

yang ditawarkan ialah penerapan manajemen dan teknik pemasaran produk atau jasa dari mitra pemasaran melalui media daring (*Online*).

Oleh karena itu, penjualan dapat mempengaruhi pada pendapatan melalui kegiatan penjualan dapat tercipta proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Dalam perekonomian, seseorang yang menjual sesuatu, akan mendapatkan uang tersebut. Dengan alat penukaran uang, seseorang lebih mudah melakukan penjualan serta mudah untuk memenuhi segala keinginannya.

## **2. Tujuan Penjualan**

Secara umum, tujuan penjual ialah untuk mendapatkan keuntungan tertentu (mungkin keuntungan maksimum) dan mempertahankan atau bahkan meningkatkannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Tujuan ini dapat dicapai jika penjualan berjalan sesuai rencana. Jadi bukan berarti barang atau jasa yang dijual selalu menghasilkan keuntungan. Perhatian penuh harus diberikan pada faktor-faktor berikut.

- a. Modal yang dibutuhkan
- b. Kemampuan merancang dan memproduksi produk
- c. Kemampuan untuk menetapkan harga yang tepat
- d. Kemampuan untuk memilih penyalur yang tepat
- e. Kemampuan untuk menggunakan metode periklanan yang benar dan
- f. Elemen pendukung lainnya

Bagi perusahaan biasanya memiliki tiga tujuan penjualan umum, yaitu:

- 1) Mencapai volume penjualan tertentu

- 2) Mencapai keuntungan tertentu
- 3) Mendukung pertumbuhan bisnis<sup>28</sup>

Tujuan ini mampu tercapai jika penjualan tersebut dapat terlaksana apabila kemauan dan kemampuan yang memadai. Penjualan yang direncanakan tidak selalu berjalan mulus, keuntungan dan kerugian yang diperoleh penjual banyak dipengaruhi oleh lingkungan pemasaran. Hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan penjualan

### **3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penjualan**

Basu menjelaskan, faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada terhadap penjualan adalah sebagai berikut:

#### a. Kondisi dan kemampuan penjual

Transaksi jual beli yang dapat menyakinkan para pembeli untuk membeli barangnya bahkan mendapatkan penghasilan yang diinginkan.

#### b. Kondisi pasar

Pasar sebagai grup sasaran pembeli atau pihak penjualan juga dapat memengaruhi kinerja penjualan meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli, dan selera pembeli

#### c. Modal

Menjual barang akan lebih sulit jika barang yang dijual tidak diketahui oleh calon pembeli atau jika tempat pembeli jauh terhadap

---

<sup>28</sup> Basu Swastha, *Manajemen Penjualan Edisi 3*, cet. ke- 2 (Yogyakarta:BPFE, 2018), 80

tempat penjualan. Dalam kondisi ini penjual terlebih dahulu harus mengantarkan barang ke lokasi pembeli.

Untuk mencapai tujuan tersebut fasilitas seperti: sarana transportasi, kegiatan promosi dan sebagainya. Semua ini terjadi jika penjualan memiliki beberapa modal yang diperlukan untuk operasi dengan tujuan menaikkan profit pengusaha tercapai jadi pemasukan bertambah.

d. Kondisi untuk organisasi penjualan

Perusahaan yang lebih besar memiliki departemen penjualan yang semakin canggih untuk menghasilkan profit yang lebih tinggi dalam bisnis kecil.

e. Faktor lain

Faktor lain yang memengaruhi usaha yaitu iklan dan kemasan produk.<sup>29</sup>

Dengan adanya faktor tersebut kita menjadi lebih tahu dari mana saja faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut.

#### **4. Pengertian Pendapatan**

Menurut Vinna dalam buku “Ekonomi Mikro Syariah”, pendapatan ialah arus kas dan daya beli yang diperoleh dari pemakaian sumber daya manusia. Sedangkan menurut Winardi, pendapatan ialah hasil berupa uang atau materi lain yang didapatkan dari penggunaan harta benda, jasa manusia, atau jasa akuntansi secara cuma-cuma oleh badan usaha atau

---

<sup>29</sup> Basu Swastha, *Manajemen Penjualan Edisi 3*, cet. ke- 2 (Yogyakarta:BPFE, 2018), 130-131.

perorangan.<sup>30</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Sadono, yang menyatakan bahwa pendapatan ialah keseluruhan total yang didapat oleh pengusaha setelah dikurangi biaya produksi.<sup>31</sup> Dari pemaparan tersebut, pendapatan adalah hasil yang diperoleh akibat penggunaan sumber daya manusia, uang, atau materi lain.

## 5. Jenis – Jenis Pendapatan

### a. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi adalah keseluruhan dari berbagai pemasukan, termasuk pendapatan yang diterima oleh penduduk sebuah negara, meskipun tanpa melakukan kegiatan. Berdasarkan definisi tersebut dapat di tarik kesimpulan, bahwa pendapatan pribadi meliputi pembayaran pindahan (contoh: bantuan bagi penyandang cacat, para pensiunan, penerima beasiswa). Pembayaran tersebut merupakan pemberian dari pemerintah kepada berbagai kelompok masyarakat yang tidak diwajibkan memberikan balas jasa sebagai imbalan.<sup>32</sup> Contoh pendapatan pribadi lainnya, seperti: Bantuan Langsung Tunai (BLT) serta Kartu Prakerja.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 224

<sup>31</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 37

<sup>32</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 47

b. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah pemasukan yang diperoleh dari kegiatan atau aktivitas utama perusahaan.<sup>33</sup> Contoh pendapatan usaha: penjualan produk atau jasa

c. Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan lain-lain ialah pemasukan yang berasal dari aktivitas di luar aktivitas utama.<sup>34</sup> Maksudnya adalah pendapatan tersebut didapatkan melalui kegiatan atau aktivitas usaha sampingan diluar pekerjaan utama, contoh: pendapatan pensiunan, pendapatan dari menyewakan rumah.

d. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor ialah pemasukan dari proses penjualan sebelum dikurangi biaya – biaya yang dikeluarkan secara langsung.<sup>35</sup>

e. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih, yaitu pendapatan kotor dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasional. Pendapatan bersih atau laba bersih ini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas usaha atau operasinya, yang biaya pinjaman dananya belum dialokasikan jika ada.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Soemarso, S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku Kedua Edisi Keempat, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 274

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Kuswandi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2008), h. 40

<sup>36</sup> *Ibid.*



Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa jenis-jenis pendapatan meliputi: pendapatan pribadi, pendapatan usaha, pendapatan lain-lain, pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian studi kasus (*case study*). Bogdan dan Guba berpendapat, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Adapun penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati aktivitas, kejadian, serta proses yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam waktu yang telah ditentukan guna mengumpulkan informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data.<sup>2</sup> Dalam penelitian semacam ini, informasi penelitian dapat diperoleh melalui kelompok, lembaga, masyarakat, maupun individu. Studi kasus memiliki tujuan, yaitu menggambarkan secara detil mengenai latar belakang, sifat, serta karakter yang khas dari suatu hal yang bersifat umum.<sup>3</sup>

#### **B. Sumber Data**

Dua sumber data dipakai dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>1</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 181

<sup>2</sup> Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif dan Studi Kasus", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.1 No.1/September 2020 P-ISSN: 2745-7796, 3.

<sup>3</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cet.Ke-11, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 45.

## 1. Sumber Data Primer

Data primer ialah informasi data pertama yang langsung diperoleh dari sumber aslinya.<sup>4</sup> Data yang dimaksud adalah informasi yang berasal dari sumber utama yang telah ditentukan untuk memberikan penjelasan. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah Kepala Kantor UPTD Pengelolaan Pasar Dinas Perdagangan Kota Metro dan 5 orang pedagang kaki lima dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono dalam jurnal karya Raudhah dkk. dalam teknik pengambilan sampel digunakan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.<sup>5</sup> Kriteria dalam menentukan pedagang sebagai berikut: Merupakan Pedagang Kaki Lima, Pernah bejualan di halaman parkir Pasar Cendrawasih dan masih aktif berjualan 2 tahun terakhir di lantai II Pasar Cendrawasih, Jenis pedagang aksesoris, pakaian, vermak baju,warung makan. Bersedia untuk diwawancarai, Tidak dibatasi oleh umur, Waktu berdagang PKL dari pagi hingga sore.

## 2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berikutnya setelah sumber data primer, yang berfungsi sebagai sumber data penunjang<sup>6</sup>. Sumber informasi sekunder dalam penelitian ini ialah buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumentasi yang terkait dengan relokasi PKL.

---

<sup>4</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 123.

<sup>5</sup> Raudhah Mukhsin,Palmarudi Mappigau,Andi Nixia Tenriawaru,"Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar," *Jurnal Analisis*, Desember 2017, Vol. 6 No. 2: 188 – 193,190.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 124.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti memakai tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara tersebut termasuk kategori mendalam, dimana wawancara tersebut dalam pelaksanaannya lebih praktis dan juga lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dengan adanya jenis wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan<sup>7</sup>

Proses *interview* dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung dengan Kepala Kantor UPTD Pengelolaan Pasar Dinas Perdagangan Kota Metro dan 5 orang pedagang yang pernah direlokasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang relokasi PKL.

### 2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan aktivitas pedagang yang berlangsung dan mencatat informasi untuk

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), 319-320

memperoleh data yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kunjungan ke tempat usaha yang direlokasi.

### **3. Dokumentasi**

Hal yang harus dipersiapkan untuk dokumentasi salah satunya ialah catatan. Catatan digunakan untuk menulis informasi yang telah diberikan langsung oleh orang tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan yang berisi informasi mengenai dampak relokasi pedagang di pelataran parkir Pasar Cendrawasih terhadap pendapatan mereka, juga foto-foto terkait dengan penelitian.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data ialah setiap keadaan yang harus terpenuhi dengan menentukan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan juga memungkinkan keputusan eksternal tentang konsistensi prosedur dan kenetralan dari temuan dan keputusannya.

Adapun teknik untuk mengecek kebenaran data tersebut dengan kriteria kredibilitas dengan teknik inspeksi atau pemeriksaan melalui 1. Perpanjangan pengamatan, 2. Meningkatkan ketekunan, 3. Triangulasi, 4. Analisis kasus negatif, 5. Penggunaan bahan referensi, 6. Mengadakan membercheck.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas dengan teknik pemeriksaanya adalah :

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270.

### 1. Triangulasi

Merupakan teknik untuk memverifikasi keakuratan data menggunakan sesuatu yang lain, tujuan selain informasi ini untuk keperluan pengecekan atau membandingkan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>9</sup> Teknik triangulasi ini yang paling sering digunakan melalui pemeriksaan sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

### 2. Penggunaan bahan referensi

Referensi yang relevan ialah adanya dukungan untuk membuktikan informasi yang diperoleh dari peneliti. Dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti kamera handphone, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.<sup>10</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah sebuah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengatur dan mendeskripsikan data. Kemudian

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 330.

menyusun kedalam pola untuk memilih mana yang penting dan akan mudah dipelajari. Hal ini dilakukan agar mudah menarik kesimpulan dan mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

Dalam menganalisis data pada penelitian ini peneliti memakai teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku Sugiyono. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, tahapan dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Setelah data berupa hasil wawancara dan observasi dikumpulkan, dilakukan tahap reduksi data, yaitu menggolongkan dan membuang data yang tidak diperlukan.

Pada tahap *data display* atau penyajian data, peneliti menyajikan data dengan memberikan narasi agar mudah dipahami untuk memperoleh kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut akan terus berlanjut seiring bertambahnya data yang baru, hingga diperoleh kesimpulan (*conclusion*) yang sesuai dengan keadaan yang aslinya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi.*, 219.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 243.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini ada pada Lantai II Pasar Cendrawasih Kota Metro. Pasar tersebut merupakan lokasi aktivitas jual beli yang terletak di Jalan Imam Bonjol, Kota Metro Pusat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dommy Wijaya Saputra, selaku Staf UPT Pasar Cendrawasih, di Kantor Dinas Perdagangan UPTD Pengelolaan Pasar Cendrawasih di lantai II, Pasar Cendrawasih mulai dikelola oleh pemerintah pada tahun 2016, sebelumnya dikelola oleh pihak ke tiga. Di pasar ini terdapat lebih dari 300 unit toko, terdiri dari 16 los di lantai atas dan sisanya berupa toko di lantai bawah.

Pada masa itu Pedagang Kaki Lima (PKL) tidak begitu banyak, mereka berdagang di lantai atas dan lantai bawah. PKL yang berdagang di lantai atas menempati kios sederhana terbuat dari papan. Barang yang mereka jajakan berupa barang kelontongan, makanan, dan asongan. Adapun PKL yang berdagang di lantai bawah menjajakan dagangannya di lantai (*ngemper*); sebagian lainnya berdagang asongan dengan menjajakan strowberi dan tisu secara berkeliling.

Berkaitan dengan relokasi PKL, pada tahun 2011 pemerintah Kota Metro merelokasi PKL yang berdagang di area Taman Parkir akibat adanya pembangunan Metro Mega Mall. Para PKL tersebut berjumlah sekitar 500 orang dan ditampung di halaman Pasar Cendrawasih. Oleh Pemerintah Kota



Metro, para PKL tersebut diberi waktu selama 6-8 bulan berdagang di tempat penampungan. Setelah sekitar 7-8 tahun kemudian, mereka pindah berdagang ke lantai II Pasar Cendrawasih. Berdasarkan data pemerintah, ada 170 PKL yang masih bertahan berdagang di penampungan atau pelataran parkir Pasar Cendrawasih. Pada tahun 2019 pemerintah melakukan relokasi PKL yang berdagang di pelataran parkir Pasar Cendrawasih ke Lantai II Pasar Cendrawasih. Hal ini dilakukan setelah Pasar Cendrawasih direvitalisasi pada tahun 2018. Adapun tujuan relokasi PKL adalah untuk mengembalikan fungsi lahan parkir sesuai peruntukannya. Pada saat ini, fasilitas yang ada di lantai II Pasar Cendrawasih berupa: kantor, musholla, 2 ruangan WC yang masing-masing berisi 5 dan 3 jamban.<sup>1</sup>

Terkait dengan struktur organisasi yang ada di UPTD Pengelolaan Pasar, berikut ditampilkan bagan Struktur Organisasi UPTD Pengelolaan Pasar Dinas Perdagangan Kota Metro.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi UPTD Pengelolaan Pasar**



**Sumber : Dokumentasi UPTD Pengelolaan Pasar Dinas Perdagangan Kota Metro, dikutip 9 Mei 2023 pukul 12:40 WIB**

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dommy Wijaya Saputra, Staff UPT Cendrawasih, 9 Mei 2023.

## **B. Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Pasar Cendrawasih Terhadap Pendapatan Pedagang**

Keberadaan PKL ini sering dianggap mengganggu aktivitas pengguna jalan karena mereka menggunakan bahu jalan dan juga lahan parkir sebagai tempat untuk berjualan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil alih kebijakan dengan merelokasi PKL tersebut. Arti relokasi secara singkat ialah pemindahan tempat.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan relokasi pedagang kaki lima, Terdapat beberapa efek positif maupun negatif . Pada penelitian ini, terdapat dampak dari relokasi serta analisisnya. Adapun penelitian yang telah dilakukan bagi pedagang kaki lima, dan pihak terkait. Berikut beberapa hasil tanggapan dijelaskan dibawah ini melalui wawancara beberapa informan.

Terkait dengan jumlah PKL di pelataran parkir Pasar Cendrawasih di relokasi ke lantai II Pasar Cendrawasih, hasil wawancara dengan bapak Dommy selaku staf UPT Cendrawasih menjelaskan sebagai berikut:

215 sesuai dengan tempat yang kita sediakan. Kan kita menyediakan tempat eh 216 yang naik.170 itu data awal kita data pedagangnya. Begitu pengundian tiba-tiba wah kenaikannya signifikan tuh karena ada yang itu tadi alasan mereka itu banyak. Ada yang dulunya, saya dagang tapi karena habis kebakaran waktu itu, kata mereka. terus mau dagang lagi ga ada modal. Tapi kalau mau naik ke atas saya mau juga. Jadi kan kita bingung tuh kita mau neruskan ini atau kita data lagi. Karena jumlahnya terhitung cukuplah untuk pedagang yang masuk, akhirnya kita tampung lagi mereka. Setelah kita tampung ternyata berlebihan tadi sampai 230-an.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> KBBI versi daring

<sup>3</sup> Bapak Dommy, Staf UPT Cendrawasih, Wawancara 9 Mei 2023.

Terkait jumlah PKL, setelah peneliti melakukan observasi ke Lantai II Pasar Cendrawasih Metro, terdapat 8 orang pedagang kaki lima yang masih berdagang.<sup>4</sup>

Dalam pertanyaan di poin e. mengenai penyebab PKL direlokasi, Bapak Dommy menjawab sebagai berikut:

Sebenarnya penyebabnya itu gak ada sih mbak, ini program aja. Jadi memang halaman parkir itu bukan tempat berdagang ya secara ini ya, bukan tempat berdagang. Tempat berdagang itu kan yang di sediakan pemerintah difasilitasi pemerintah. Memang itukan halaman parkir tempat parkir untuk kendaraan bermotor. Jadi, karena kita dari awal tadi kan saya bilang kalau ga ada tempat menampung mereka nih, tapi setelah lantai II direhab tadi terus barulah mereka ditampung ke lantai II memang sebenarnya tujuan mereka itu ke lantai II. Cuma karena lantai II nya pada waktu itu belum siap untuk menampung mereka jadi mereka ditaruh di tempat – tempat yang disediakan yang ada dulu nih setelah tempatnya ada ya mereka dipindahin lagi ke lantai II.<sup>5</sup>

Pelaksanaan dalam relokasi tersebut sudah dijelaskan di atas dengan alasan yang kuat bahwa kondisi halaman pelataran parkir Pasar Cendrawasih bukan tempat untuk berdagang. Tempat berdagang yang seharusnya ialah tempat yang sudah di fasilitasi oleh pemerintah. sehingga tujuan dari program relokasi, Bapak Dommy memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Untuk mengembalikan fungsi lahan parkir sesuai peruntukannya.”<sup>6</sup>

Setelah itu, di point g pertanyaan mengenai kendala dalam pelaksanaan relokasi dan solusinya, jawaban Bapak Dommy sebagai berikut:

Pada waktu itu ya, kendalanya sih sebenarnya gak ada ya hanya beberapa kendala. Mungkin kan kayak kita dulu kan gak banyak tuh. Staf pemerintahan yang berkecimpung di bidang pasar pada waktu itu kan kita juga pada waktu itu kan dibantu dengan Satpol PP dan segala

---

<sup>4</sup> Observasi, 11 Mei 2023

<sup>5</sup> Bapak Dommy, Staf UPT Cendrawasih, Wawancara 9 Mei 2023.

<sup>6</sup> *Ibid.*

macem; jadi kalau kendalanya itu hanya selisih paham aja mungkin dengan paguyuban tapi setelah pak Walikota pada waktu itu ngadain beberapa kali pertemuan dengan pedagang, kepala dinasnya beberapa kali dengan pedagang juga, jadi ya sampai terlaksananya relokasi ini menurut saya sih ga ada hambatannya, mungkin pasti ada, tapi kan sudah selesai gitu. Sudah terselesaikanlah.<sup>7</sup>

Mengenai pertanyaan mengenai kelayakan dan kenyamanan tempat usaha tersebut, pada poin h, berikut penjelasan Bapak Dommy:

Untuk awal mereka nempatin itu, memang mereka itu beberapa kali memang ke kita tuh bilang keamanannya gimana? terus nanti barangnya mereka tuh ditaruh mulai kapan? Sebenarnya sih mereka itu buat kayak mereka kan bikin kayu gitu juga kan itu sudah nyaman-nyaman aja bagi mereka pedagang. Yang jadi faktor penyebab mereka itu sekarang ini ilang itu sebenarnya kan daya pembeli masyarakat itu loh untuk beli di Pasar Cendrawasih lantai 2 tuh minim. Jadi, itu yang bikin mereka sebenarnya tutup usaha lagi. Sebenarnya kalau kenyamanannya itu sebenarnya enak aja gitu mbak, karena mereka kan ya tempatnya juga sudah keramik jadi atapnya juga memang sudah dari atap kita kan jadi ga ada bocor segala macem. Pemerintah itu hanya menyediakan kayak los. Kalau mereka itu dijadikan kios dengan mereka sebenarnya kita tuh ga nyuruh mereka untuk bikin kios dan kita juga ga ngasih mereka untuk buat kios tapi kenyataannya yang ada di lapangan ya itu tadi. Karena tingkat keamanannya memang minim ya mungkin ya pada waktu itu kan memang kita belum ada cctv terus pagar kita juga belum tertutup terkontrollah dengan pihak pihak keamanan juga, jadi mereka itu berinisiatif untuk bikin kios karena dari bawah juga mereka sudah terbiasa terbiasa, dengan adanya kios. kalau los itu menurut mereka mungkin ya mungkin menurut beberapa pedagang juga ya itu tadi ga ada rasa amannya untuk mereka, karena tadinya kan kita tuh hanya bolehnya mereka tu hanya gantung pakaian karena kan dia ya mungkin ga kena debu, ga kena hujan juga, nah tapi kan mereka hanya disediakan seperti kayak box kunciannya saja. Kunci sama gembok biasa saja ya itu mungkin mereka merasa kurang aman mungkin kalau seperti itu jadi mereka bikinlah inisiatif mereka sendiri, mereka bikinlah jenis-jenisnya kios. untuk ukurannya 2mx3m 1 los.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Bapak Dommy, Staf UPT Cendrawasih, Wawancara 9 Mei 2023.

<sup>8</sup> Bapak Dommy, Staf UPT Cendrawasih, Wawancara 9 Mei 2023.

Selain efek dari penurunan pendapatan pedagang, dalam pelaksanaan relokasi juga memiliki efek menurunnya kelayakan dan kenyamanan usaha bagi pedagang kaki lima. Hal ini di paparkan oleh Bapak D dan Ibu U:

“Untuk kelayakan sama kenyamanan sebenarnya sudah bagus di atas ini, di lantai 2 ini. Memang sudah bagus cuman, ketegasan dari Pemdanya. Jadi pedagang itu kan banyak yang pindah lagi ke bawah tuh. Pindah kebawah karena merasa dagang di atas sepi. Jadi, mulai sepi pindah satu-satu pindah. Akhirnya yg aktif untuk hamparan sekarang ini di atas itu saya hitung cuman 8 sampai pada saat ini.” Ujar Bapak D.<sup>9</sup>

“Sebenarnya juga ga nyaman si. Di pasar nih selalu pindah-pindah aja. Sekarang aja mau dibongkar lagi nih disuruh pindah kemana lagi ntah nanti. Sebenarnya agak ga nyaman si.”Ujar Ibu U.<sup>10</sup>

Namun berbeda dengan Bapak D dan Ibu S, pedagang lain yang merasakan efek positif dari kelayakan dan kenyamanan usaha tersebut. Berikut jawabannya.

“Ya layak si di sini”. Ujar Ibu M<sup>11</sup>

“Kalau nyaman-nyaman yang sekarang. Cuman, kalau pendapatan enak yang dulu. Kalau dulu kondisinya ya biasa gubuk-gubuk papan ya begitulah mbak. Hujan kejuanan, kalau di atas kan enggak.” kata Bapak R.<sup>12</sup>

“Kalau kenyamanan ya kayak mana ya, namanya di kaki lima ya nyaman ga nyaman ya dinikmati. Nyamannya di atas ya itu tadi ga

---

<sup>9</sup> Bapak D, Pedagang Batu Akik, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>10</sup> Ibu U, Penjahit permak baju, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>11</sup> Ibu M, Pedagang Baju Batam, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>12</sup> Bapak R, Pedagang Aksesoris, Wawancara 12 Mei 2023.

tiap tahun ganti terpal. Kalau diatas ya udah permanen si cuman ya pendapatan pastinya berkurang.”<sup>13</sup> kata Ibu S.

Kondisi pasar juga dapat mempengaruhi pendapatan dalam berdagang. Pasar sebagai grup sasaran pembeli atau pihak penjualan juga dapat memengaruhi kinerja penjualan. Meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli, dan selera pembeli. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Dommy mengenai kondisi pasar yang direlokasi:

Kalau segi pemerintah, ya bener-bener berkurang karena retribusi mereka selama pindah ke lantai II Pasar Cendrawasih itu mereka ga kita tarik retribusi secara umum ya, karena itu tadi. Kita kan awalnya percobaan tapi setelah masa percobaan itu bukan pedagang makin nambah, malah pedagangnya makin hilang. Nah, jadi ya kita coba lagi. Pernah kita coba untuk kita tarik tapi mereka bilang itu tadi masih sepi, kata mereka segala macam dan sampai sekarang itu kita ga pernah kita laksanakan itu malah pedagangnya semakin ilang pedagangnya. Covid itu malah mereka semakin hilang jadi ya itu malah banyak yang memang dia orang tutup. Nah, setelah Covid ini sudah gak lagi. kita memang beberapa kali nampung orang. Siapa pun kalau mau berdagang nanti kita kasih untuk di lantai II. Jadi kita itu sudah berupaya untuk pedagang ini tetap bertahan dengan kita gitu, dagang di lantai II tapi ya itulah memang sepi juga, orang pengunjungnya juga kesannya kayak ga ada juga orang itu berkunjung ke lantai 2.<sup>14</sup>

Perubahan kondisi pasar juga dirasakan oleh pedagang yang mempengaruhi pendapatan. Hal ini diakui oleh beberapa pedagang diantaranya:

“Anjlok ,anjlok kalau untuk kondisinya.”.Ujar Bapak D.<sup>15</sup>

Hal senada juga di rasakan oleh Ibu U :

---

<sup>13</sup> Ibu S, Pedagang Nasi, Wawancara 12 Mei 2023.

<sup>14</sup> Bapak Dommy, Staf UPT Cendrawasih, Wawancara 9 Mei 2023.

<sup>15</sup> Bapak D, Pedagang Batu Akik, Wawancara 11 Mei 2023.

“Sepi pasarnya ga kayak seperti dulu. Sekarang sepi pasarnya. Dulu mah pendapatan jauh pokoke sama sekarang ini.”<sup>16</sup>

Selain itu juga di akui oleh Ibu M :

“Iya mempengaruhi si kadang laku,kadang ga. Namanya orang dipasar cari nasib cari rezeki ya kadang dapet kadang ga. Kita kalau dapet ya syukuri ga dapet ya disyukuri aja, yang penting kita sehat panjang umur.”<sup>17</sup>

Menurut Bapak R, kondisi pasar juga mempengaruhi pendapatan, hal ini dikatakan:

“Kalau dulu sama sekarang perbandingannya jauh, kalau dulu itu ya enak gitu rame ada anak sekolah, kalau sekarang ini nambah hancur apalagi kalau pindah ke atas ini nambah ga ada orang. Pasti itu mbak berkurang.”<sup>18</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu S mengenai kondisi pasar:

“Ya, Kalau itu ya enak di bawah dong. Ga naik turun tangga. Sebenarnya enak di bawah biarpun itu juga di kaki lima. Pendapatan juga enak di bawah namanya itu di parkiriran depan jalan.”<sup>19</sup>

Para pedagang kaki lima tersebut tetap konsisten berdagang dengan dagangan seperti sebelumnya. Hal ini di peroleh dari jawaban para pedagang mengenai pertanyaan : apakah terdapat perbedaan barang dagangan sebelum direlokasi dan setelahnya?

“Kalau saya enggak, tetap.”<sup>20</sup>Bapak D selaku pengrajin perak, menjual batu akik.

---

<sup>16</sup> Ibu U, Penjahit Permak Baju, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>17</sup> Ibu M, Pedagang Baju Batam, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>18</sup> Bapak R, Pedagang Aksesoris, Wawancara 12 Mei 2023.

<sup>19</sup> Ibu S, Pedagang Nasi, Wawancara 12 Mei 2023.

“Sama, saya kan bukan jualan. Saya kan jahit gitu. Kalau jahit itu kan nunggu orang dateng gitu loh. Pelanggan-pelanggan aja gitu. Dulu saya di bawah rame sekarang dah di atas.”<sup>21</sup> Kata Ibu U selaku penjahit permak baju.

“Enggak, ya sama si.”<sup>22</sup> Ibu M selaku penjual baju batam.

“Kalau itu ga ada, cuman nambah-nambah barang saja.jualan nya ini cincin nama,kalung nama,nindik.”<sup>23</sup>Bapak R selaku penjual aksesoris kalung,cincin, sekaligus nindik juga.”

“Ga ada, sama aja,tetap jual makanan.”<sup>24</sup> Ibu S selaku pemilik warung makan

Untuk mengenai harga, pedagang kaki lima tetap menggunakan harga yang sama dan terjangkau. Hal ini dipaparkan oleh Bapak D, Bapak R, Ibu S.

“Enggak, engga beda, sama aja. Saya pake harga tetap pake ini yang lama terkecuali, kalau modal kita memang sudah beda yaitu perlu dong kita masa iya kita mau dagang jual modal, kan gitu.”<sup>25</sup>

”Oh variasi. Dari 5.000 sampai 100.000 variasi harganya.”<sup>26</sup>

“Dari 10.000 – 15.000 saja.”<sup>27</sup>

Adapun jika dilihat dari dampak negatif adanya relokasi pedagang kaki lima salah satunya ialah menurunnya pendapatan pedagang. Berpindahnya ke lokasi yang awalnya di halaman parkir dan saat ini menempati lantai atas Pasar Cendrawasih yang membuat sebagian pedagang

<sup>20</sup> Bapak D, Pedagang Batu Akik, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>21</sup> Ibu U, Penjahit Permak Baju, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>22</sup> Ibu M, Pedagang Baju Batam, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>23</sup> Bapak R, Pedagang Aksesoris, Wawancara 12 Mei 2023.

<sup>24</sup> Ibu S, Pedagang Nasi, Wawancara 12 Mei 2023.

<sup>25</sup> Bapak D, Pedagang Batu Akik, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>26</sup> Bapak R, Pedagang Aksesoris, Wawancara 12 Mei 2023.

<sup>27</sup> Ibu S, Pedagang Nasi, Wawancara 12 Mei 2023.



mengakui bahwa turunnya pendapatan mereka dikarenakan baik itu pedagang dan juga pembeli yang harus beradaptasi menyesuaikan lingkungan yang baru. Hal ini diungkapkan oleh para pedagang sebagai berikut:

Pendapatan yang jelas berkurang minus. Kalau semasa saya dibawah, dibandingkan dengan diatas itu anjloknya sekitar 50%. Kalau untuk di perkirakan, dibawah saya di bawah itu minimal waktu itu ya paling minim saya dapet itu 100-150 lah perhari kalau rezeki lagi bagus itu. Kalau sekarang saya pernah sebnrnya kalau mau diungkapin malu sebenarnya kenapa malu ? jadi pernah sering kali perbulannya, seminggu, sampai 10 hari berturut-turut tanpa ada pemasukan itu udah pernah saya sudah sering semenjak di atas ini.<sup>28</sup>

Pendapatan harian gitu maksudnya? Pendapatannya dulu di bawah mendingan loh mbk, dulu kan sebelum Corona mendingan pendapatannya ya setelah pindah ke atas ini kayaknya udah sepi sepi gt ya kita untuk nyambung hidup ajalah kita cari uang. Pendapatan kotor minimal ya 75 paling anu ya 100 ribu. Itu yang di atas? Hooh. Kalau di bawah ya, dulu banyak sampai 200, 250 kalau sehari itu. Sekarang kadang-kadang ga bawa duit juga pulang kadang kadang kadang ga ya kayak gitulah namanya juga musim sepi seperti ini.<sup>29</sup>

Kadang kan pernah si, ini semuanya laku semua diborong bakul. aku bilang gini. Gimana mas kalau dagangnya sepi terus ga dapet duit mau infak istilahnya, mau shodaqoh, dagangnya aja ga laku. eh alhamdulillah 3 hari lagi dagangannya semua diborong semua ya alhamdulillah. udah tak bagi bagi sekalian biarin dagangan di bawah sudah habis sekarang sudah belanja lagi alhamdulillah udah banyak lagi. Pendapatan masih banyak dibawah soalnya dibawah itu jalan keluar lewat orang banyak. Di sini udah ga ada orang lewat kalau ga niatnya kesini langganan yang disini ya cuman langganan aja. Kalau di pasar sini ya kadang dapet ya, 100 rb kadang 200 rb kadang 50 rb kadang ga dapet sama sekali. Kalau di bawah ya setiap hari dapat duit alhamdulillah ya berapa seminggu sekali ke karang belanja sekarang ga sama sekali karena kondisinya dipasar ini ga ada yang lewat yang lewat cuman langganan doang.<sup>30</sup>

Dampaknya banyak bener.kadang kalau di atas ini ga laku, kadang laku. Kalau di bawah itu kan target sehari dapet sekian kalau di atas

---

<sup>28</sup> Bapak D, Pedagang Batu Akik, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>29</sup> Ibu U, Penjahit Permak Baju, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>30</sup> Ibu M, Pedagang Pakaian, Wawancara 11 Mei 2023

ini kondisinya kayak gini, ga ada orang. Pendapatan seharusnya itu 50. Kadang dapet kadang ga. Kalau di bawah dulu masih dapet 200.<sup>31</sup>

Pendapatan kotor di bawah bisa sampai 800 rb, kalau di atas ya bisalah sampai 500 rb itu pun harus naik turun tangga harus antar jemput makanan<sup>32</sup>

Dalam menjalankan suatu usaha, muncul diantaranya ada biaya operasional. Dalam relokasi PKL ini naik ke lantai atas, biaya operasional yang di keluarkan untuk biaya retribusi salar, kebersihan, dan juga biaya lainnya. Hal ini di jelaskan oleh beberapa pedagang sebaga berikut :

“Retribusi dan listrik”.<sup>33</sup>

“Listrik, WC, Parkir 5000 salar 3000”.<sup>34</sup>

“Salar 2.000 kebersihan. Kalau yang pake listrik ya bayar listrik.cuman sayakan ga pake listri jadi ga bayar listrik”.<sup>35</sup>

Listrik sendiri, Retribusi 2.000, sampah 1.000, keamanan 2.000 itu belum lama kok tadinya gratis ga ada apa-apa.<sup>36</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi kegiatan penjualan yaitu, periklanan atau promosi. Bapak Dommy selaku Staff UPT Pasar ini mengungkapkan bahwa, adanya promosi juga berpengaruh dengan pendapatan. Beliau mengatakan bahwa :

Kami sudah berupaya di sosial media ngajak pembeli untuk meramaikan, tapi ya gimana jaman digitalisasi sudah besar dan juga yang berjualan di tempat kita usianya rata-rata diatas 40 tahun. Mereka ga kompeten dalam artian megang hp pun gak kayak jaman sekarang ditambah mereka intinya kalah dalam promosi jualan.

---

<sup>31</sup> Bapak R, Pedagang Aksessoris, Wawancara 12 Mei 2023.

<sup>32</sup> Ibu S, Pedagang Nasi, Wawancara 12 Mei 2023.

<sup>33</sup> Bapak D, Pedagang Batu Akik, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>34</sup> Ibu U, Penjahit Permak Baju, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>35</sup> Bapak R, Pedagang Aksessoris, Wawancara 12 Mei 2023.

<sup>36</sup> Ibu S, Pedagang Nasi, Wawancara 12 Mei 2023.

Memang itu jadi salah satu beban kami juga di pasar ini. Jadi, supaya kami lebih gimana untuk menarik pengunjung datang ke Pasar Cendrawasih itu menjadi salah satu tugas kami juga, dan kita sudah berupaya.<sup>37</sup>

Bentuk promosi yang dipakai oleh para pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih ini seperti “*gethok tular*” atau dari mulut ke mulut. Hal ini di katakan oleh para pedagang sebagai berikut ini:

Kalau saya layanin online ga pernah tapi pernah kalau dipromosikan dulu pernah ada beberapa apa namanya media yg pernah saya diliput waktu itu. ya masalah minimnya saya ceritakan apa adanya masalah apa omset gitu kan penurunan bener ya saya ceritakan apa adanya kalau bener bener penurunan omzet itu semenjak di atas ini apalagi waktu masa covid tempo hari itu luar biasa.<sup>38</sup>

Jahit udah banyak langganan si. Nunggu orang lewat. Dari mulut ke mulut. Karena kita punya nomor hp semua kan nanti dia wa sama saya terus ke sini gitu. Saya ga promosi cuman itu aja dari mulut ke mulut aja.<sup>39</sup>

Engga media, cuman kalau ada orang lewat yauda. Mbah pindah sini mbah, iya. Beli kalau ga ya langganan ke atas itu ga mesti. Kadang kalau di bawah itu mbah pindah mana to mbah tak cariin. Atas, atas nyariin alhamdulillah beli orangnya langganan lama-lama itu lo. Lah ini langganan lama udah mau datang lagi, mau pindah lagi kayak kucing manak jan aku sampe *astagfirullahaladzim* gimana, namanya cari rezeki ya disyukuri aja.<sup>40</sup>

“Promosi paling dari kawan ke kawan aja.”<sup>41</sup>

“Dari mulut ke mulut.”<sup>42</sup>

Pada pertanyaan tentang kemungkinan adanya relokasi dapat membuka lapangan kerja, jawaban Bapak Dommy seperti berikut:

---

<sup>37</sup> Bapak Dommy, Staf UPT Cendrawasih, Wawancara 9 Mei 2023.

<sup>38</sup> Bapak D, Pedagang Batu Akik, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>39</sup> Ibu U, Penjahit Permak Baju, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>40</sup> Ibu M, Pedagang Baju Batam, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>41</sup> Bapak R, Pedagang Aksesoris, Wawancara 12 Mei 2023..

<sup>42</sup> Ibu S, Pedagang Nasi, Wawancara 12 Mei 2023.

“Kalau tukang parkirnya iya, karena yang tadinya lahan itu ga ada parkir kan sekarang dia ada relokasi ya pastinya dia balik lagi parkir, tapi yang megang parkir itu bukan kita mbak. Kita ini ketempatannya aja di pasar, tapi parkir itu dikelola langsung oleh Dinas Perhubungan. Jadi bukan kami yang kelola, bukan Dinas Perdagangan yang kelola. Dinas Perdagangan itu hanya kelola pasarnya aja sama Pedagangnya aja.”<sup>43</sup>

Dalam pelaksanaan relokasi pedagang kaki lima tentu menimbulkan efek positif, diantaranya ialah terbukanya lapangan pekerjaan. Hal ini dapat dirasakan oleh Ibu S semenjak pedagang kaki lima direlokasi ke lantai II, Ibu S dapat membuka lapangan pekerja dengan bertambahnya karyawan. Berikut jawaban beliau pada saat diwawancarai :

“Oh tentunya. iya menambah karyawan, karena untuk kayak mana ya ordernya di atas itu cuman nunggu tamu yang datang. Jadi kita harus order dulu ke bawah. Dulunya saya sendiri, sekarang ada 2 karyawan harian.”<sup>44</sup>

Pertanyaan mengenai kepemilikan surat izin berdagang, berikut jawabannya:

Kalau di kaki lima itu mereka ga ada izin mbak karena kaki lima itu ga apa ya namanya kaki lima bisa berpindah-pindah kemana aja. Kecuali kalau dia toko. Kalau toko itu ada surat izinnya. Kalau dia los, ga ada surat izin juga. Izin itu dari kita. Izinnya bukan berbentuk kayak mereka pegang surat izin gitu bukan. Tapi itu memang kita tau mereka yang dagang. Ya itu tadi dengan cara tadi mereka ngasih data diri kayak KTP segala macem.”<sup>45</sup>

Selanjutnya, hal senada yang dikatakan oleh bapak D, ia menuturkan bahwa :

Kalau untuk surat izin berdagang saya rasa pedagang itu dia ga mau apalagi kaki lima ya kalau kaki lima itu dia ga akan ngurus surat izin usaha kalau ga waktu si pedagang itu perlu. Perlunya apa? Contoh dia

---

<sup>43</sup> Bapak Dommy, Staf UPT Cendrawasih, Wawancara 9 Mei 2023.

<sup>44</sup> Ibu S, Pedagang Nasi, Wawancara 12 Mei 2023.

<sup>45</sup> Bapak Dommy, Staf UPT Cendrawasih, Wawancara 9 Mei 2023.

mau mengajukan kredit pinjaman itu baru diurus. Dan saya begitu saya ngerasa begitu juga si. Berarti memiliki ? saya memiliki.<sup>46</sup>

Hal senada juga dengan Ibu U :

“Sudah waktu dulu itu pakai surat izin berdagang“.<sup>47</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu M :

“Ya surat izinnya ya boleh berdagang di sini gitu”<sup>48</sup>

Lalu ketika peneliti bertanya tentang surat izin bagi PKL yang di lantai atas, berikut jawabannya:

Iya sudah semua ya pokoknya pasti izinnya ke kita dulu mereka. Kalau mereka mau dagang pasti izinnya sama kita. Untuk di atas di bawah mau toko mau apa kalau dia orang mau berdagang pasti dia orang izin. Izin ke kita dan kita ga mengeluarkan surat kecuali surat itu dibutuhkan. Contoh misalkan kayak sekarang itu mereka ada mau pinjaman dana KUR atau Kredit Usaha Rakyat itu tadi mereka kan butuh itu, butuh surat-surat izin dari misalkan mereka kan dagang nih dagangnya di mana segala macam itu butuh nah baru mereka kesini. Mereka mau pengajuan pinjaman misalkan butuh surat izin pak saya berdagang disini itu bisa kita kasih surat.<sup>49</sup>

Hal ini dikatakan “Belum” oleh Bapak R dan Ibu S

Pertanyaan terakhir yang diajukan kepada Bapak Dommy mengenai dampak yang ditimbulkan dari relokasi tersebut, Bapak Dommy menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau untuk pemerintah ya terlihat lebih rapi saja si relokasi itu kan kayak sesuai dengan fungsinya. Lahan parkir memang untuk parkir, Pasar Cendrawasih lantai II untuk berdagang. Dampak dari pendapatan secara bertahun – tahun ya berkurang dari mereka berdagang di bawah.”<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Bapak D, Pedagang Batu Akik, Wawancara 11 Mei 2023..

<sup>47</sup> Ibu U, Penjahit Permak Baju, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>48</sup> Ibu M, Pedagang Baju Batam, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>49</sup> Bapak Dommy, Staf UPT Cendrawasih, Wawancara 9 Mei 2023.

<sup>50</sup> Bapak Dommy, Staf UPT Cendrawasih, Wawancara 9 Mei 2023.

Peneliti juga menanyakan dampak dari perpindahan tersebut. Hasil para pedagang kaki lima tersebut mengatakan :

Menurun banget bangetlah. Dampak positifnya ya tempatnya agak enakan di atas keramikan, dikeramik. kalau di bawah kan anu tanah nyemen sendiri kalau dulu, kalau di atas kan sudah dikeramik tapi karena keramik pun juga orang orang ga mau pada naik keatas pada turun lagi. ga mau diatas, di atas ga ada yang nyapa diatas ini pasare pasarnya ntahlah pasar apa ini saya karena ada pelanggan aja jadi pada keatas. kalau ga ada pelanggan ya ga tau, kalau ngerintis ga bisa juga.<sup>51</sup>

Paling-paling yo kadang ngeluh ga ngeluh si, namanya orang dagang ya.mau dagang apa kita ini udah dagangnya kayak gini tapi di rumah anaknya udah nikah semua tinggal 1 sebenarnya 1 rumah itu tinggal bapaknya aku sama anaknya yg kuliah itu tapi namanya dapet ga dapet lah namanya udah usaha, udah masak rampung ke pasar udah. Dampaknya: pelanggannya ya itu lagi, langganan-langganan lama dateng.<sup>52</sup>

Selain pendapatan menurun, ga ada orang yang lewat juga. Kadang ada kadang gak, itu dampak negatifnya. Dampak positifnya kalau hujan sekarang ga kehujan. nyaman lah kalau untuk sekarang.cuman pendapatannya aja.<sup>53</sup>

Waktu sebulan dua bulan ya ada pastinya belum beradaptasi itu ya cukup lumayan merintisnya memang ada 6 bulan lebihlah iya terus juga ada masih merintis dari awal. Oh tentunya iya menambah karyawan. Karena, untuk kayak mana ya ordernya diatas itu cuman nunggu tamu yang datang. Jadi kita harus order dulu ke bawah. Ibu dulunya sendiri, terus diatas nambah 2 karyawan harian.<sup>54</sup>

### **C. Analisis Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Pasar Cendrawasih**

#### **Terhadap Pendapatan Pedagang**

Setelah memaparkan teori konseptual dan mekanisme praktis relokasi PKL terhadap pendapatan pedagang yang sudah disampaikan pada bab

---

<sup>51</sup> Ibu U, Penjahit Permak Baju, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>52</sup> Ibu M, Pedagang Baju Batam, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>53</sup> Bapak R, Pedagang Aksesoris, Wawancara 12 Mei 2023.

<sup>54</sup> Ibu S, Pedagang Nasi, Wawancara 12 Mei 2023.

sebelumnya, berikutnya peneliti akan membahas hasil temuan ini serta menjelaskan dampak relokasi PKL di Pasar Cendrawasih terhadap pendapatan pedagang yang sumber datanya berfokus kepada pedagang yang telah direlokasi dari halaman parkir Pasar Cendrawasih ke lantai II Pasar Cendrawasih.

Sebelum peneliti menjelaskan lebih detail mengenai dampak relokasi pkl di pasar cendrawasih terhadap pendapatan pedagang, peneliti membagi dua klasifikasi dampak yang terjadi setelah relokasi PKL di Pasar Cendrawasih terhadap pendapatan pedagang yang beralamat di JL. Imam Bonjol Kota Metro Pusat,Lampung.

Hal ini terlihat berdasarkan analisis di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam waktu relatif singkat, dapat diketahui hal tersebut dalam pelaksanaan relokasi memiliki dampak positif pada Pasar Cendrawasih khususnya pedagang kaki lima lantai II, yaitu: Dalam melaksanakan relokasi pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih lantai II bisa dikatakan membuka lapangan perkerja baru. Hal ini dapat dirasakan oleh Ibu S yang memiliki 2 karyawan harian sekaligus. Sebelum direlokasi, belum memiliki karyawan karena belum dirasa perlu, namun setelah direlokasi karena di lantai atas hanya untuk menunggu pembeli datang. Oleh karena itu, tugas karyawan tersebut adalah mendatangi para pelanggan yang ada di lantai bawah.

Selain terbukanya lapangan pekerjaan baru, dampak positif pelaksanaan relokasi pasar diprioritaskan untuk pedagang yang masih

bertahan berdagang sampai saat itu serta tidak adanya perubahan status pedagang ilegal menjadi legal.

Dampak positif berikutnya ialah memperbaiki kelayakan dan kenyamanan usaha. Terutama bagi pedagang kaki lima menjadi lebih rapih tertib dari sebelumnya dan berfungsi sebagaimana fungsinya. Tempat parkir untuk parkir tempat berdagang untuk berdagang.

Dampak positif mampu terbukanya lapangan pekerjaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Aringga dan Luluk Fauziah.<sup>55</sup>

Sedangkan dampak negatifnya relokasi PKL di Pasar Cendrawasih lantai 2, pembeli enggan berbelanja ke atas sehingga di lokasi yang saat ini menjadi sepi pembeli sehingga untuk pendapatan menurun. Hal ini dapat dilihat penurunan pendapatan pedagang yang tertera pada hasil wawancara pedagang kaki lima sebagai berikut.

Untuk pendapatan itu saya ga bisa nentuin atau mastiin ya. Karena kadang- kadang di atas ini pas lantai 2 ini di penampungan Cendrawasih lantai 2 ini bisa seminggu bahkan lebih 10 hari berturut-turut saya pernah ga pelaris. jadi saya ga bisa nyebutin penghasil atau pendapatan setiap harinya. makanya ga bisa dikira-kira gitu kadang memang bener 1 minggu bahkan 10 hari saya pernah ngerasain selama diatas ini saya ngerasain ada 4x atau ga 3x ya yang ngerasain ga penglaris gitu ga ada pemasukan sama sekali, zonk zonk bener. Nah terus untuk yang apa namanya pendapatan itu tadi kadang diluar dugaan kita si memang lebih dari target rejeki macan lah kalau bahasa orang kampungan itu nah itu diluar prediksi kita.<sup>56</sup>

Ya ada kalau pengaruh pendapatan. Dibawahkan dulu agak rame disana. Kalau disini sepi, ga ada penghasilan. Disini penghasilannya

---

<sup>55</sup> Mochammad Aringga Prasetya dan Luluk Fauziah, "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo", *JKMP*, (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4 No. 2, 2016, 117-234, 139

<sup>56</sup> Bapak D, Pedagang Batu Akik, Wawancara 11 Mei 2023.



itu kadang ada langganan dateng ya alhamdulillah dapet. Kalau langganan ga dateng ya.. kalau dibawah dulu masih mending rame dibawah banyak orang lewat disini ya tahu sendiri dagang kayak gini. Ada yang lewat ya alhamdulillah beli, kalau ga ya duduk aja.<sup>57</sup>

Disamping itu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penjualan pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih lantai 2 yaitu kondisi pasar, kemampuan pedagang, besarnya modal, kondisi organisasi penjualan, hingga kurangnya faktor lain seperti promosi.

Hal ini sesuai dengan teori dari Basu Swastha terkait faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan penjualan ialah: kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi untuk organisasi penjualan, serta faktor lain yaitu periklanan dan kemasan produk.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ibu M, Pedagang Baju Batam, Wawancara 11 Mei 2023.

<sup>58</sup> Basu Swastha, *Manajemen Penjualan Edisi 3, cet. ke-2* (Yogyakarta:BPFE,2018), 130-

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Seperti yang telah dibahas di bab sebelumnya mengenai dampak relokasi PKL di Pasar Cendrawasih terhadap pendapatan pedagang yang terletak di JL Imam Bonjol itu, peneliti telah sampai di akhir pembahasan yakni berupa kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat ditarik dari relokasi dalam penelitian ini dilakukan berupa pemindahan yang tidak jauh dari tempat sebelumnya.

Dampak yang dialami pedagang mengenai pendapatan berupa dampak internal yaitu berhubungan dengan pemilik dagangan itu sendiri seperti turunnya pendapatan serta berkurangnya konsumen secara signifikan sedangkan efek external dari konsumen seperti kehilangan lokasi langganan sebelumnya.

Dampak positif terkait relokasi ini dapat dirasakan oleh Ibu S yang membuka lapangan pekerjaan dengan menambah dua karyawan harian serta bagi pedagang dan pihak terkait lain meningkatkan kelayakan kenyamanan usaha. Terutama bagi pedagang kaki lima menjadi lebih rapih tertib dari sebelumnya dan berfungsi sebagaimana fungsinya. Tempat parkir untuk parkir tempat berdagang untuk berdagang.

Faktor yang mempengaruhi penjualan para pedagang kaki lima di Pasar Cendrawasih lantai II berupa kondisi pasar yang sepi dan juga

kurangnya promosi, mereka hanya menggunakan promosi dari mulut ke mulut.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari pemaparan efek relokasi pedagang kaki lima di pasar cendrawasih terhadap pendapatan pedagang, peneliti memberikan saran berikut sebagai kontribusi positif dan konstruktif untuk terciptanya penelitian yang lebih baik sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, untuk meninjau kembali mengenai relokasi yang dilakukan dan juga memberikan pemahaman yang sangat jelas mengenai relokasi ke para pedagang agar tidak terjadi kesalahpahaman. Melakukan penertiban setiap saat dan juga membuat dilantai dua lebih nyaman sehingga pembeli mau naik ke atas.
2. Bagi para pedagang, dalam rangka meningkatkan pendapatannya juga dapat memanfaatkan peluang memasarkan jualannya melalui sosial media mengingat di era modern ini semua dapat diakses melalui online.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan penulisan peneliti menyarankan untuk dapat menggunakan metode yang berbeda dan juga bisa melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam. Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Agustian, Reza. “Kerentanan Sosial-Ekonomi. *Socio-Economic Vulnerability Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi. Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Pasar Tanah Abang Blok G*”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018
- Armi, Aldinur.Saleh Soeaidy, Ainul Hayat. ”Dampak Sosoal Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar”. (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang), Jurnal Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang, Vol. 04, Nomer. 10.
- Gischa, Serafica. “Pasar Tradisional: Pengertian. Ciri. dan Jenisnya”. Dalam Kompas.com. 28 Januari 2020.
- Giyarto,”Dampak Yang Ditimbulkan Dengan Adanya Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Legi Kota Surakarta”, Jurnal, Fakultas Hukum : Universitas Surakarta,2017.
- Jhabvala, Rhenana. *et.al. Street Vendors in the Global Urban Economy*. Sharit K. Bhowmik. Ed. New Delhi: Routledge, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. KBBI versi daring. dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/relokasi>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI) versi daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak>.
- Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*,Bandung : Sygma Publishing,2011
- Kuswandi, Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2008.
- Lusiani. “Pengaruh Relokasi Pasar Klithikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima” *Skripsi*. Yogyakarta: FISE Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Marce Sherly Kase,Natalia Lily Babulu, Paulina Rosna Dewi Redjo,”Perbedaan Omzet Penjualan UMKM Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Timor Tengah Utara”, *Sebatik* Vol.26 No.1 Juni 2022 DOI: 10.46984/sebatik.v26i1.1552

- Manullang, Sardjana Orba. *et. al. Studi Kelayakan Bisnis*. ttp.: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- McGee, T. G. and Yeung, Y. M. *Hawkers In South East Asian Cities: Planning For The Bazaar Economy*, Ottawa,Canada : International Development Research Center,1977.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
- Mukhsin, Raudhah. Mappigliau,Palmarudi, dan Tenriawaru,Andi Nixia,”Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar,” *Jurnal Analisis*, Desember 2017, Vol. 6 No. 2: 188 – 193
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Cet.Ke-11. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.
- Nurfitria, Nissa dan Hidayati,Retno, “Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu (Studi Pada Catering Sonokembang Semarang),”*Jurnal Omzet Penjualan*,Universitas Diponegoro,2011.
- Octaviani, Sheila Lucky dan Ardiana Yuli Puspitasari. “Penataan Dan Pemberdayaan Sektor Informal: Pedagang Kaki Lima. ”*Jurnal Kajian Ruang* Vol. 1 No 1 Maret 2021. <http://jurnal.unissula.ac.id/>.
- Pasciana, Rostiena, Pupung Pundenswari, dan Gina Sadrina. “Relokasi Pedagang Kaki Lima. PKL untuk Memperindah Kota Garut”. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*. Vol.5. No.3. Desember 2019.
- Peraturan Menteri Perdagangan No.61/M-DAG/PER/8/2015 tahun 2015 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. Jakarta: Menteri Perdagangan RI, 2015.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan. Penataan. dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan.
- Peraturan Presiden No.125 Tahun 2012 tentang Koordinasi Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima
- Prasetya, Mochammad Aringga dan Luluk Fauziah. “Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo”. *JKMP*. ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246. Vol. 4 No. 2, 2016.
- Prigionila, Rizky dan Lucky Rahmawati. “Permasalahan yang dihadapi Pedagang Kaki Lima di Sentra PKL Jalan Benteng Pancasila Kota Mojokerto”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.7. No.2. 2019.

- Rusandi dan Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/ Deskriptif dan Studi Kasus”. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.1 No.1/September 2020 P-ISSN: 2745-7796.
- Sapulete, Casey Meilinda, Welson Y. Rompas, Novie Palar “Evaluasi Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal Administrasi Publik JAP* No. 120 Vol. VIII (2022)Hal 1-10
- S.R, Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Kedua Edisi Keempat. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006.
- Suartha, Nyoman. *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan. Studi Kasus di Kabupaten Gianyar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sumawihardja, Surachman. *et.al. Intisari Manajemen Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1991.
- Swastha, Basu. *Azas-azas Marketing*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- *Manajemen Penjualan Edisi 3*, cet. ke- 2.Yogyakarta:BPFE, 2018.
- Tambunan, Tulus. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020.
- Yuniarti, Vinna Sri. *Ekonomi Mikro Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Yunus, Muhammad dan Auliya Insani, “Tata Kelola Pedagang Kaki Lima Di Kota Makasar (Studi Kasus Pedagang Pisang Epe’ Di Pantai Losari)”, *Jurnal Analisis dan Kebijakan*, Edisi No. 1 Vol. 3, Departemen Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin, 2017
- <https://www.risalahislam.com/2017/11/sembilan-dari-10-pintu-rezeki-hadits-lemah.html> Diakses pada 27 September 2022

# **LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0854/In.28.1/J/TL.00/03/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Nizaruddin (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DARIZAH SALMA ZAHIROH**  
NPM : 1804041035  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Judul : **DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR  
CENDERAWASIH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 28 Maret 2023  
Ketua Jurusan,



**Yudhistira Ardana**  
NIP 198906022020121011



## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR CENDRAWASIH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG

#### A. Wawancara

1. Wawancara dengan pihak Dinas Perdagangan Kota Metro
  - a. Jelaskan sejarah Pasar Cendrawasih?
  - b. Sejak kapan pedagang kaki lima berjualan di pelataran parkir Pasar Cendrawasih ?
  - c. Sejak kapan pedagang kaki lima direlokasi?
  - d. Berapakah jumlah pedagang kaki lima di pelataran parkir Pasar Cendrawasih yang direlokasi ke lantai II Pasar Cendrawasih?
  - e. Apa penyebab pedagang kaki lima direlokasi?
  - f. Apa tujuan dari program relokasi ?
  - g. Adakah kendala dalam pelaksanaan relokasi? Kalau ada, bagaimana solusinya?
  - h. Bagaimana dengan kelayakan dan kenyamanan tempat usaha tersebut?
  - i. Bagaimana dengan kondisi pasar, apakah juga mempengaruhi faktor pendapatan ?
  - j. Apakah dengan adanya relokasi membuka lapangan pekerjaan?
  - k. Bagaimana mengenai para pedagang, apakah sudah memiliki surat izin berdagang?
  - l. Apa dampak yang ditimbulkan dari relokasi tersebut?
  
2. Wawancara dengan pedagang
  - a. Sejak kapan ibu/bapak berjualan di sini?
  - b. Bagaimana mengenai para pedagang, apakah sudah memiliki surat izin berdagang?
  - c. Bagaimana dengan kondisi pasar, apakah juga mempengaruhi faktor pendapatan ?
  - d. Bagaimana dengan kelayakan dan kenyamanan tempat usaha tersebut?
  - e. Apakah terdapat perbedaan barang dagangan sebelum direlokasi dan setelahnya?
  - f. Bagaimana pendapatan setelah dan sebelum direlokasi, apakah mengalami dampak? Berapakah pendapatan rata-rata perhari?
  - g. Apakah ada biaya operasional ?
  - h. Bagaimana dengan faktor lain, apakah sudah melakukan promosi?
  - i. Apakah ada dampak dari perpindahan tersebut?

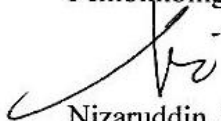
#### B. Observasi

Pengamatan di lokasi penelitian

C. Dokumentasi

1. Data terkait tentang penelitian
2. Foto terkait tentang penelitian

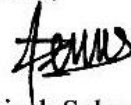
Pembimbing,



Nizaruddin, S.Ag.,M.H.  
NIP. 197403021999031003

Metro, Maret 2023

Peneliti,



Darizah Salma Zahiroh  
NPM. 1804041035

## **OUTLINE**

### **DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR CENDRAWASIH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Relokasi Pedagang Kaki Lima
  - 1. Pengertian Pedagang Kaki Lima
  - 2. Kemunculan Pedagang Kaki Lima
  - 3. Relokasi Pedagang Kaki Lima
  - 4. Dampak Relokasi
- B. Pasar
  - 1. Pengertian Pasar
  - 2. Klasifikasi Pasar
  - 3. Pasar dalam Ekonomi Islam
- C. Pendapatan
  - 1. Pengertian Pendapatan

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
3. Jenis – jenis Pendapatan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  1. Jenis Penelitian
  2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  1. Sumber Data Primer
  2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  1. Wawancara
  2. Observasi
  3. Dokumentasi
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih Terhadap Pendapatan Pedagang
- C. Analisis Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih Terhadap Pendapatan Pedagang

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing,



Nizaruddin, S.Ag.,M.H.  
NIP. 197403021999031003

Metro, Maret 2023  
Peneliti,



Darizah Salma Zahiroh  
NPM. 1804041035



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id) Website : [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Darizah Salma Zahiroh      Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah  
NPM : 1804041035      Semester/TA : X / 2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu. 1 Maret 2023	Acc outline.	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag., M.H

NIP. 19740302 199903 1 00 1

Mahasiswa Ybs,

Darizah Salma Zahiroh

NPM. 1804041035



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Darizah Salma Zahiroh      Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah  
NPM : 1804041035      Semester/TA : X / 2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at 3 Maret 2023	Acc Bab 1 SA III Lampu ABD	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag., M.H

NIP. 19740302 199903 1 00 1

Mahasiswa Ybs,

Darizah Salma Zahiroh

NPM. 1804041035



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Darizah Salma Zahiroh      Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah  
NPM : 1804041035      Semester/TA : X / 2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 20/ 3 2023	ACC APD Lampu Penelitian	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag., M.H

NIP. 19740302 199903 1 00 1

Mahasiswa Ybs,

Darizah Salma Zahiroh

NPM. 1804041035



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id) Website : [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Darizah Salma Zahirah Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah

NPM : 1804041035 Semester/TA : X / 2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 12/6/2023	Acc untuk di Muassasah kan	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag., M.H

NIP. 19740302 199903 1 00 1

Mahasiswa Ybs,

Darizah Salma Zahiroh

NPM. 1804041035





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Darizah Salma Zahiroh      Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah  
NPM : 1804041035      Semester/TA : X / 2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa. 20/6/2023	lengkap dari awal sampai Akhir	

Dosen Pembimbing,

Nizaruddin, S.Ag., M.H

NIP. 19740302 199903 1 00 1

Mahasiswa Ybs,

Darizah Salma Zahiroh

NPM. 1804041035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

### **SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Darizah Salma Zahiroh  
NPM : 1804041035  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Pasar Cendrawasih Terhadap Pendapatan Pedagang** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 11%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 Juni 2023  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Yudhistira Ardana, M.E.K.**  
NIP.198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0924/In.28/D.1/TL.00/03/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DPMPTSP KOTA METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-0925/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 31 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **DARIZAH SALMA ZAHIROH**  
NPM : 1804041035  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DINAS PERDAGANGAN KOTA METRO dan PASAR CENDRAWASIH KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR CENDERAWASIH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG".


Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 31 Maret 2023

Wakil Dekan I,

  
**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP 19861030 201801 2 001





# PEMERINTAH KOTA METRO

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jalan KH. Arsyad No.1 Metro, Telp. (0725) 49638  
Fax. (0725) 49313, Website: [pmptsp.metrokota.go.id](http://pmptsp.metrokota.go.id)  
email: [dinaspenanamanmodal\\_ptsp@metrokota.go.id](mailto:dinaspenanamanmodal_ptsp@metrokota.go.id)

### SURAT IZIN PENELITIAN (SI-P)

Nomor : 503/062/SI-P/D-15/2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro, memberikan izin kepada:

Nama Peneliti : **DARIZAH SALMA ZAHIROH**  
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 1804041035  
Alamat Peneliti : JL. DIPONEGORO NO. 42 RT. 023 RW. 004 KEL. IMOPURO  
KEC. METRO PUSAT

Judul Penelitian : DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR  
CENDERAWASIH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG

Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI DAMPAK YANG DI TIMBUKAN DARI RELOKASI  
PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR CENDERAWASIH TERHADAP  
PENDAPATAN PARA PEDAGANG TERSEBUT

Lokasi Penelitian : DINAS PERDAGANGAN KOTA METRO DAN PASAR CENDERAWASIH  
KOTA METRO

Masa Berlaku Izin : 11 Juli 2023

#### Ketentuan:

1. Surat izin penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan;
2. Peneliti memberikan salinan hasil penelitian pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**RETRIBUSI  
GRATIS**



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 April 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA METRO,**



**DENY SANJAYA, S.T., M.T.**

Pembina

NIP. 19840101 200902 1 004

#### Tembusan :

1. Walikota Metro;
2. Kepala Badan KESBANGPOL Kota Metro;
3. Pertinggal.



**PEMERINTAH KOTA METRO**  
**DINAS PERDAGANGAN**

Jalan KH. Arsyad No. 3 Kota Metro Telp. ( 0725 ) 78 50571

Metro, 9 Mei 2023

Nomor : 800/ ~~221~~ /D-18.1/2023  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Sdr.Kepala UPTD Pengelola Pasar  
Di-  
Metro

DASAR :

1. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro, Nomor : 503/062/SI-P/D-15/2023, Tanggal 11 April 2023, tentang Izin Penelitian (SI-P) di Dinas Perdagangan Kota Metro a.n. **DARIZAH SALMA ZAHIROH**, NIM : **1804041035**.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya menyetujui penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul **"DAMPAK REKLOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR CENDRAWASIH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG"**.
3. Masa Berlaku Izin 11 Juli 2023.
4. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian agar dapat melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Dinas Perdagangan Kota Metro.
5. Kepada Sdr. Ka. UPTD Pengelola Pasar kiranya dapat membantu penelitian/ Survey dimaksud.

Demikian untuk pelaksanaannya terimakasih.

A.n. KEPALA DINAS PERDAGANGAN  
KOTA METRO  
Sekretaris,

**SYAHEZAL HALIMIN PUTRA, A.Md.**

Pembina

NIP. 19670101 198703 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0925/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DARIZAH SALMA ZAHIROH**  
NPM : 1804041035  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syariah


Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DINAS PERDAGANGAN KOTA METRO dan PASAR CENDRAWASIH KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR CENDRAWASIH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG".

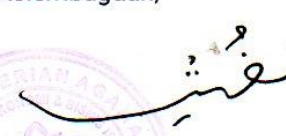
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

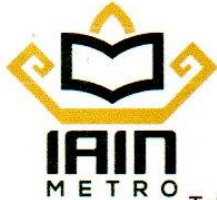
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 31 Maret 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
  
Berdan 25 SIP. M.M

  
**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-952/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Darizah Salma Zahiroh  
NPM : 1804041035  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1804041035

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Juni 2023  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## DOKUMENTASI



Observasi dan Wawancara dengan Staf UPT Cendrawasih di Lantai II Pasar Cendrawasih



Wawancara dengan Bapak D Selaku Pedagang Batu Akik



Wawancara dengan Ibu U Selaku Penjahit Permak Baju





Wawancara dengan Ibu M Selaku Pedagang Pakaian



Wawancara dengan Bapak R, Selaku Pedagang Aksesoris Kalung, Cincin Sekaligus Nindik



Wawancara dengan Ibu S, Selaku Pemilik Warung Makan

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Metro, pada 10 Februari 2000.

Peneliti mengawali pendidikan di TK Al Anab Yogyakarta tahun

2004 serta melanjutkan di TK Aisyiah Kota Metro tahun 2005.

Lalu lulusan SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun 2012.

Setelah itu, melanjutkannya di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan

lulusan tahun 2015. Dilanjut dengan belajar di SMA Negeri 6 Metro lulus tahun

2018. Kemudian peneliti lulus seleksi jalur UM-PTKIN tahun 2018 dan resmi

diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam IAIN Metro Lampung.